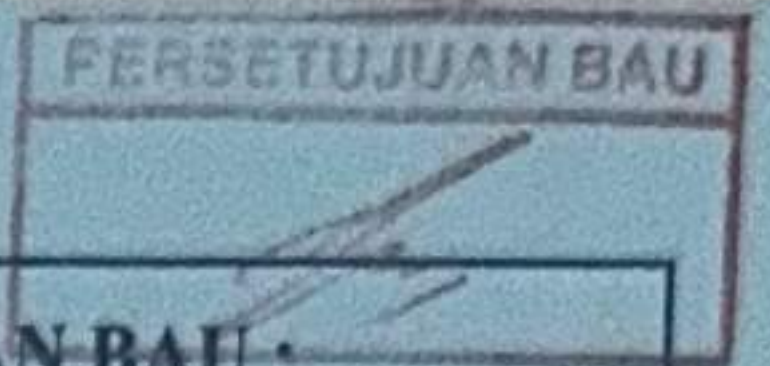




PERSETUJUAN BAU :

**BERITA ACARA
KEMAJUAN PEMBIMBINGAN
PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH**

1. NAMA MAHASISWA : MANIK LELIBID PUJININGTYAS
NPM : 2112020116
Fak/Jur/Prodi : EKONOMI & BISNIS / AKUNTANSI
Alamat Rumah : JL. BUNGA NO 41 RT 09 / RW 2 NGAMPEL
Alamat email : LELY.BEAT@GMAIL.COM
No. Telp./HP : 085878889290
2. DOSEN PEMBIMBING I : MARA'TUS SOLIKAH, M.Ak.
Alamat Rumah : JL. MAYJEND. PANJAITAN NO. 4 BANGSAL
Alamat email : _____
No. Telp. / HP : 081 235 088 848
3. DOSEN PEMBIMBING II : SIGIT PUJI WINARICO, S.E., S.Pd., M.Ak.
Alamat Rumah : GRIYA INTAN PERMAI, DERMO
Alamat email : sigitpuji@unp.kediri.ac.id
No. Telp. / HP : 085 736 050 819
4. JUDUL KTI : _____
PENGARUH PENGELOLAAN PADIA DESA, TRANSPARANSI, PARTISIPASI MASYARAKAT
TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT. (STUDI KASUS DESA MANGGIS
KECAMATAN PUNCU KABUPATEN KEDIRI)

Catatan :

1. Periode Bimbingan (Sesuai SK Rektor) : _____
2. Jadwal Bimbingan : _____

	Hari	Pukul	Tempat / Ruang
Pembimbing I	Selasa	09.00 - 10.00	Prodi Akuntansi
	Rabu	14.30 - 15.30	Prodi Akuntansi
	Kamis	14.30 - 15.30	Prodi Akuntansi
Pembimbing II	Senin	09.00 - 11.00	Prodi Akuntansi
	Selasa	09.00 - 11.00	Prodi Akuntansi
	Kamis	09.00 - 11.00	Prodi Akuntansi

3. Kemajuan Bimbingan

Pembimbing I

NO.	TANGGAL	MATERI	MASALAH	TT. DOSEN
1	9-10-25	Bab I	rumusan & latar belakang	Daisy
2	13-10-25	Bab II	ACC	
3	16-10-25	Bab II	Penelitian terdahulu	
4	22-10-25	Bab II	ACC	
5	30-10-25	Bab II	sub bab, operasional variabel,	
6	5-11-25	Bab III	Prosedur, validitas & reliabilitas	
7	13-11-25	Bab III	ACC	
8	20-11-25	Bab IV	Pembahasan	
9	25-11-25	Bab IV	ACC	
10	4-12-25	Bab V	Simpulan	
11	11-12-25	Bab V	ACC	

Pembimbing II

NO.	TANGGAL	MATERI	MASALAH	TT. DOSEN
1	13-10-2025	Bab I	Tujuan, Manfaat	B
2		Bab II	Kerangka berpikir	
3		Bab III	teknik Analisis Data	
4	22-10-2025	Bab I	ACC	
5		Bab II	ACC	
6		Bab III	ACC	
7	8-12-2025	Bab IV	persm regresi, pembahasan	
8		Bab V	Kesimpulan	
	10-12-2025	Bab IV	ACC	
		Bab V	ACC	

Mengetahui,
Kaprod

Kediri, 11 Desember 2025
Mahasiswa Ybs,

NIDN

MANIK LELIBID P
NPM 2112020116



Universitas Nusantara PGRI Kediri

Status Terakreditasi Baik Sekali

SK BAN-PT No.671/SK/BAN-PT/Akred/PT/VII/2021 Tanggal 21 Juli 2021

Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM)

Kampus I Jl. K.H. Achmad Dahlan 76 Kediri 64112 Telp.(0354)771576,771503 Kediri

Website: <https://lp2m.unpkediri.ac.id> email: lemlit@unpkediri.ac.id

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI



Nama : Manik Lelibid Pujiningtyas
NPM : 2112020116
Prodi : S1-Akuntansi
Semester/Tahun Akademik : Ganjil, 25/26
Hari/Tanggal Ujian : Jumat / 23 Januari 2026
Judul : PENGARUH PENGELOLAAN DANA DESA, TRANSPARANSI DAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (STUDI KASUS DI DESA MANGGIS KECAMATAN PUNCU KABUPATEN KEDIRI)
Dengan Hasil : Revisi Naskah
Nilai : 87 (A)

Catatan Revisi:

mohon segera lakukan revisi, Pertajam alasan pemilihan variabel

Ketua Penguji

(MAR'ATUS SOLIKAH, S.E, M.Ak)

Penguji 1

(DIAH MURDIWATY, S.E, M.SA)

Penguji 2

(SIGIT PUJI WINARKO, S.E.,S.Pd,M.Ak.)

nb:

- Tanda Tangan revisi (Ketua Penguji, Penguji 1, dan Penguji ke-n) dilakukan secara manual
- Nilai berasal dari gabungan dari seluruh dosen penguji
- Daftar Dosen yang telah mengisi nilai: MAR'ATUS SOLIKAH, SIGIT PUJI WINARKO



Universitas Nusantara PGRI Kediri

Status Terakreditasi Baik Sekali

SK BAN-PT No.671/SK/BAN-PT/Akred/PT/VII/2021 Tanggal 21 Juli 2021

Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM)

Kampus I Jl. K.H. Achmad Dahlan 76 Kediri 64112 Telp.(0354)771576,771503 Kediri

Website: <https://lp2m.unpkediri.ac.id> email: lemlit@unpkediri.ac.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Pada hari ini Jumat tanggal 23 Januari 2026 bertempat di Ruang UJIAN L5 Universitas Nusantara PGRI Kediri, telah dilaksanakan Ujian Skripsi Mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri :



Nama : Manik Lelibid Pujiningtyas
NPM : 2112020116
Prodi : S1-Akuntansi
Semester/Tahun Akademik : Ganjil, 25/26
Judul : PENGARUH PENGELOLAAN DANA DESA,
TRANSPARANSI DAN PARTISIPASI MASYARAKAT
TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (STUDI
KASUS DI DESA MANGGIS KECAMATAN PUNCU
KABUPATEN KEDIRI
Dengan Hasil : Revisi Naskah
Nilai : 84 (A-)

Ketua Penguji



Valid

(Mar'atus Solikã h, S.E, M.Ak)

Penguji 1



Valid

(DIAH NURDIWATY, S.E, M.SA)

Penguji 2



Valid

(SIGIT PUJI WINARKO,
S.E.,S.Pd,M.Ak.)

NB:

- Input Nilai dilakukan oleh Ketua Penguji, Penguji 1, dan Penguji ke-n melalui siakad
- Nilai Final berasal dari gabungan seluruh dosen penguji
- Daftar Dosen yang telah mengisi nilai: Mar'atus Solikã h, Sigit Puji Winarko, Diah Nurdiwaty
- Pastikan semua penguji telah melakukan input nilai

PENGARUH PENGELOLAAN DANA DESA,
TRANSPARANSI DAN PARTISIPASI
MASYARAKAT TERHADAP
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (STUDI
KASUS DI DESA MANGGIS KECAMATAN
PUNCU KABUPATEN KEDIRI)

By Manik Lelibid

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setelah beberapa tahun, perhatian yang diberikan kepada desa-desa di Indonesia semakin meningkat. Hal ini disebabkan oleh adanya undang-undang tentang desa yang memberikan kesempatan kepada desa untuk mengembangkan potensinya guna meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa bertujuan untuk mengubah sekaligus mendorong pemerintah desa untuk lebih bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pemerintahannya, kepentingan masyarakat desa, hak asal-usul dan hak tradisional yang diakui dan dipahami dalam sistem pemerintahan Indonesia. Undang-undang desa menempatkan desa sebagai ujung tombak karena adanya pembangunan dan peningkatan kohesi masyarakat. Pemerintah Indonesia saat ini sedang berupaya mengoptimalkan tingkat kesejahteraan masyarakat dan lebih mengutamakan pembangunan daerah.

Pengelolaan desa yang baik sangat penting bagi pertumbuhan organisasi karena berkaitan erat dengan kesejahteraan masyarakat umum. Alokasi dana desa juga memiliki peran penting dalam kesejahteraan masyarakat karena implementasi programnya selaras dengan kebutuhan masyarakat. Di sisi lain, peran daerah pemerintah adalah untuk memantau dan menilai setiap kebijakan atau program yang sedang dilaksanakan oleh desa. Peningkat yang disebutkan di atas tentu akan menghasilkan penampilan desa yang baik bagi masyarakat umum maupun pemerintah.

Menanggapi hal itu, mengapa pada saat ini isu tentang desa masih menjadi perbincangan di kalangan politikus, akademisi birokrat maupun masyarakat. Karena dalam pengelolaan desa diperlukan dana yang cukup, terlebih melihat banyaknya jumlah desa yang tersebar dari sabang hingga

merauke, tentunya pemerintah mengeluarkan dana yang besar melalui Anggaran Belanja Pendapatan Negara (APBN). Dana desa adalah dana dari APBN yang diperuntukkan bagi desa yang dikenal sebagai Dana Desa (DD). Dari tahun ke tahun akan mengalami peningkatan yang signifikan, di awal pembentukan DD pada tahun 2015 total anggaran yang dikeluarkan untuk DD yaitu sebesar 20,7 triliun yang di rata-rata setiap desa mendapatkan alokasi dana sebesar 280 juta, kemudian di tahun 2016 DD meningkat menjadi 46,98 triliun dengan rata-rata setiap desa mendapatkan 628 juta, lalu pada tahun 2017 juga mengalami peningkatan menjadi sebesar 60 triliun dengan rata-rata setiap desa mendapatkan 800 juta. Di tahun 2019 meningkat kembali menjadi 70 triliun. Kemudian di tahun 2024 total anggaran dana desa ini menjadi sebesar 71 triliun yang setiap desa di hitung rata-rata mendapatkan 943,7 juta. Hasil dari implementasi dan evaluasi penggunaan Dana Desa menunjukkan berkurangnya ketimpangan perdesaan dan juga menurunnya angka kemiskinan di pedesaan.

Selain itu, pemerintah desa juga telah menjalani pelatihan pedoman dan teknis pengelolaan dan pelaporan keuangan desa yang diharapkan mampu mematuhi peraturan perundang-undangan dan menerapkan prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan desa secara transparan. Keberhasilan dari pengelolaan dana desa sangat tergantung pada faktor transparansi keuangan desa. Pertanggungjawaban pemerintah daerah harus dikomunikasikan kepada masyarakat secara terbuka atau transparan, sebaiknya melalui penerapan sistem pengendalian internal yang dapat memberikan keyakinan terkait laporan keuangan desa.

Transparansi dalam pengelolaan dana desa merupakan aspek yang penting dalam pengelolaan dana desa yang akan memastikan bahwa pemerintah desa bertanggung jawab penuh atas penggunaan dana desa. Dengan adanya transparansi maka laporan keuangan akan dapat diakses oleh masyarakat, kepala desa, dan perangkatnya. Adanya transparansi masyarakat akan lebih mudah memahami bagaimana dana desa ini

digunakan. Hal ini akan mendorong masyarakat berpartisipasi dan mereka akan cenderung lebih mendukung program-program yang bermanfaat bagi masyarakat sehingga akan meningkatkan efektivitas dalam program tersebut. Kepercayaan masyarakat akan meningkat terhadap pemerintah desa ketika masyarakat melihat adanya transparansi dalam pengelolaan dana, dan akan mengurangi penyalahgunaan dana.

Banyaknya isu tentang penyalahgunaan dana desa masih terjadi di beberapa tempat. Dimana fenomena ini akan membuat masyarakat untuk lebih berperan dalam mengawasi dan meminta pertanggungjawaban dari pemerintah desa. Pada tahun 2023, Indonesia Corruption Watch (IWC) melaporkan sejumlah besar kasus korupsi di desa terbesar. IWC melaporkan 187 kasus korupsi yang terjadi di wilayah tersebut, mengakibatkan kerugian nasional sekitar 162,25 juta dolar AS. Hal ini yang mencerminkan adanya penyalahgunaan dana desa yang harusnya digunakan untuk pembangunan maupun untuk kesejahteraan masyarakat. Fenomena ini yang tidak hanya merusak tata kelola pemerintahan namun juga menghambat pembangunan ekonomi serta kepercayaan masyarakat terhadap institusi publik.

Ada beberapa daerah yang sudah menerapkan sistem pelaporan keuangan yang lebih transparan untuk upaya mencegah penyalahgunaan. Daerah yang mengadopsi Siskeudes telah menunjukkan penurunan kasus penyalahgunaan dana desa, dengan laporan yang lebih akurat dan dapat diakses masyarakat dan akan meningkatkan transparansi dan memudahkan masyarakat untuk mengawasi penggunaan dana desa. Dan juga beberapa daerah mempublikasikan laporan keuangannya di situs web desa atau media sosial.

Sebagai objek untuk penelitian saat ini adalah Desa Manggis Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur. Desa Manggis merupakan salah satu desa yang sedang berkembang dimana sebagian besar masyarakatnya mayoritas sebagai peternak dan petani. Pengelolaan dana desa yang baik akan sangat penting bagi kelangsungan dan perkembangan organisasi akan sangat berkaitan erat dengan kesejahteraan masyarakat luas.

Karena kurangnya kesadaran masyarakat umum terhadap pengelolaan dana desa. Masih banyak perangkat desa yang kurang pelatihan atau kurang dalam mengelola dana desa. Dan tingkat pendidikan dari masyarakat di desa yang masih beragam juga mempengaruhi pemahaman mereka terhadap pengelolaan keuangan. Masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah mungkin akan merasa kesulitan untuk memahami laporan keuangan yang dapat menimbulkan keraguan.

Dalam hal ini masyarakat tidak hanya berhak memperoleh informasi mengenai pengelolaan keuangan daerah, tetapi juga memiliki legitimasi untuk menuntut akuntabilitas atas implementasi dan pelaksanaan pengelolaan tersebut, mengingat seluruh aktivitas pemerintah merupakan perwujudan dari pelaksanaan amanat yang telah dipercayakan kepadanya. Pemerintah harus menerapkan konsep transparansi, yang mengacu pada kewajiban pemerintah untuk memberikan informasi tentang isu-isu yang perlu ditangani. Sesuai dengan arahan dari pemerintah daerah, kesejahteraan masyarakat di Desa Manggis akan ditingkatkan.

Perlunya partisipasi masyarakat dalam memproses dan juga mengevaluasi adanya perubahan. Maka partisipasi atau keikutsertaan masyarakat dalam proses pembangunan, perencanaan dan juga pelaksanaan akan menjadi salah satu faktor keberhasilan dari program yang telah direncanakan. Dengan partisipasi maka dapat terlihat dan digali potensi masyarakat yang berada di desa tersebut.

Demikian pula, dalam penelitian (Parianto, 2022), dipahami bahwa partisipasi masyarakat memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, akuntabilitas memiliki dampak positif dan transparansi dalam taraf saat ini memiliki dampak negatif.

Menanggapi hal itu, peneliti meninjau kembali mengenai pengaruh pengelolaan dana dan transparansi pengelolaan dana oleh pemerintah desa yang akan dilakukan di Desa Manggis Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif

asosiatif untuk menelusuri pengaruh pengelolaan dana desa, transparansi, dan partisipasi masyarakat terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada seluruh masyarakat desa Manggis. Sampel yang dipilih menggunakan rumus *slovin*. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan SPSS dengan teknik seperti uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, dan analisis regresi berganda untuk memahami beberapa pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis ini akan memberikan bukti empiris mengenai hubungan antar variabel yang diteliti. Sesuai dengan latar belakang yang telah dijabarkan, maka judul penelitian ini **“Pengaruh Pengelolaan Dana Desa, Transparansi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus : Desa Manggis Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri)”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah pengelolaan dana desa berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Manggis Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri ?
2. Apakah transparansi berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Manggis Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri ?
3. Apakah partisipasi masyarakat berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Manggis Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri ?
4. Apakah pengelolaan dana desa, transparansi dan partisipasi masyarakat berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Manggis Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh pengelolaan dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Manggis Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri.

2. Untuk menganalisis pengaruh transparansi terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Manggis Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri.
3. Untuk menganalisis pengaruh partisipasi masyarakat terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Manggis Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri.
4. Untuk menganalisis pengaruh secara simultan pengelolaan dana desa, transparansi, dan partisipasi masyarakat di Desa Manggis Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah pengetahuan terkait pengelolaan desa, dimungkinkan juga untuk menentukan apakah ada transparansi dan keterlibatan masyarakat terkait kesejahteraan masyarakat.

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam menerapkan teori-teori yang telah dipelajari selama kuliah di Prodi Akuntansi Universitas Nusantara PGRI Kediri dan pengetahuan empiris mengenai seperti apa penerapan pengelolaan keuangan dana desa.

b. Bagi Akademisi

Diharapkan studi ini akan menjadi sumber utama bahan perkuliahan terkait dampak desa pengelolaan dan transparansi terhadap kesejahteraan masyarakat, dan desa pengelolaan akan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah Desa

Hasil dari penelitian ini akan memberikan informasi dan masukan untuk Desa Manggis Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri dalam meningkatkan pengelolaan keuangan Alokasi Dana Desa (ADD) menjadi lebih baik, sehingga dapat membantu pemerintah

desa dalam perencanaan dan penggunaan dana desa yang diharapkan semua elemennya memahami dan sadar akan pentingnya pengelolaan keuangan desa yang transparan dan sesuai dengan Pemendagri No. 20 Tahun 2018.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi masyarakat desa untuk hasil dari pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) yang dilakukan oleh pemerintah desa untuk mewujudkan pengelolaan keuangan yang transparan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori & Penelitian Terdahulu

1. Kesejahteraan Masyarakat

a. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang menggambarkan karakteristik cara hidup masyarakat yang dapat dibandingkan dengan standar cara hidup masyarakat. Hal ini juga menyoroti hasil pembangunan masyarakat dalam upaya mencapai kualitas hidup yang lebih baik, seperti peningkatan kemampuan mendistribusikan barang, jasa, layanan kesehatan, dan perlindungan. Baik untuk peningkatan kehidupan, pendidikan, dan pendapatan dalam kaitannya dengan kemanusiaan nilai-nilai. Menurut Ratna Ekasari (2020), ketiga mengacu pada kebutuhan akan pilihan ekonomi dan sosial bagi individu dan bangsa.

Bagian II Pasal 25 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 mengatur tentang tugas dan tanggung jawab pemerintah yang berkaitan dengan pemajuan keadilan sosial, yaitu :

- 1) Merumuskan kebijakan dan program penyelenggaraan kesejahteraan .
- 2) Memberikan akses penyelenggaraan kesejahteraan.
- 3) Mengadakan rehabilitas sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, juga perlindungan sosial sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- 4) Mengadakan bantuan sosial sebagai simultan pada masyarakat yang menyelenggarakan kesejahteraan sosial.

b. Tujuan Kesejahteraan Masyarakat

Tujuan dari kesejahteraan bisa dicapai melalui strategi dan cara tertentu dengan tujuan bagi individu, kelompok, maupun masyarakat memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah

penyesuaian masyarakat terhadap pola masyarakat, melalui kerjasama untuk memperbaiki kondisi ekonomi dan sosial. .

c. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Dalam konsep ini, kemiskinan didefinisikan sebagai kemampuan sistem ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pasir, pangan, dan papan. Karena salah satu prinsip perhitungan kesejahteraan, yang diterapkan di semua negara, termasuk Indonesia, adalah kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar individu agar dapat menjalani kehidupan normal. Berikut beberapa indikator kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) antara lain :

- 1) Pendapatan
- 2) Konsumsi atau pengeluaran keluarga
- 3) Keadaan tempat tinggal
- 4) Fasilitas tempat tinggal
- 5) Kesehatan anggota keluarga
- 6) Kemudahan pelayanan kesehatan
- 7) Kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan
- 8) Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi

2. Pengelolaan Keuangan Desa

a. Pengertian Pengelolaan Dana Desa

Pengelolaan keuangan desa mengacu pada seluruh kegiatan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggung-jawaban keuangan desa dalam Permendagri Nomor 20 Tahun 2018. Tujuan pengelolaan keuangan desa adalah menyelenggarakan pembangunan desa, pembinaan, dan pemberdayaan masyarakat.

1) Perencanaan

Dalam tahap ini pemerintah desa akan menyusun perencanaan pembangunan desa sesuai dengan kewenangan yang berpedoman pada perencanaan pembangunan kabupaten/kota. Rencana pembangunan desa disusun agar

perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan akan dilaksanakan secara konsisten dan terkait. Perencanaan pembangunan desa berfungsi sebagai alat bagi pemerintah desa untuk melaksanakan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMDes), yang didasarkan pada visi dan misi kepala desa, kebijakan pembangunan desa, dan rencana-rencana kegiatan yang berkontribusi terhadap upaya pemerintah desa. Rencana Kerja Pemerintah (RKPDDes) merupakan penjabaran dari RPJMDes untuk jangka waktu 1 (satu) tahun dan Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBDDes) yang merupakan rencana keuangan tahunan pemerintah (Kementrian Dalam Negeri, 2018).

2) Pelaksanaan

Pengelolaan keuangan adalah seluruh desa penerimaan dan pengeluaran dalam lingkup kewenangan desa yang dilaksanakan melalui rekening desa. Pemerintah kabupaten/kota akan memberlakukan peraturan terhadap desa yang tidak memiliki layanan perbankan. Setiap penerimaan, termasuk pengeluaran desa, harus disertai bukti yang panjang dan jelas. Tujuan pemerintah desa adalah meminta pungutan sebagai desa selain yang telah ditentukan dalam peraturan desa.

3) Penatausahaan

Penatausahaan keuangan dilakukan oleh bendahara desa yang sudah ditunjuk berdasarkan keputusan Kepala Desa. Yang tugasnya sudah tertuang dalam Permendagri No. 20 Tahun 2018, yang dalam pelaksanaannya bendahara wajib melakukan pencatatan setiap penerimaan maupun pengeluaran serta tutup buku setiap akhir bulan secara tertib dan juga berkelanjutan dan sesuai dengan prinsip, standar dan prosedur yang berlaku.

4) Pelaporan dan Pertanggungjawaban

Pelaporan dan pertanggungjawaban yang meliputi laporan realisasi anggaran, laporan realisasi pelaksanaan APBDes semester pertama, semester akhir tahun, dan pada tahun anggaran, Pelaporan wajib dilakukan oleh kepala desa sebagai bentuk pertanggung jawaban pelaksanaan tugas. Sebaliknya, jawaban pertanggung jawaban pemerintah mengacu pada pelaksanaan anggaran pendapatan, belanja desa, dan alokasi dana desa. Dalam APBDes pertanggung jawaban sekretaris desa, Rancangan Peraturan Desa mengenai APBDes pertanggung jawaban pelaksanaan. Yang kemudian akan dibahas dengan BPD. Setelah disetujui maka Rancangan Peraturan desa akan di tetapkan menjadi peraturan desa.

b. Asas-Asas Pengelolaan Keuangan Desa

Asas-asas pengelolaan keuangan desa harus berpedoman pada asas-asas yang telah ditetapkan pemerintah dalam Permendagri No 113 Tahun 2014 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa, yaitu:

1) Asas Akuntabel

Akuntabilitas berarti tanggung jawab setiap pihak yang terlibat dalam pengelolaan keuangan desa terhadap wewenang dan tugas yang diberikan kepadanya. Aparatur desa wajib mempertanggungjawabkan penggunaan dana secara administrasi maupun moral, agar setiap kegiatan yang dibiayai anggaran desa benar-benar selaras dengan tujuan pembangunan dan sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku.

2) Asas Transparansi

Transparansi yang memiliki makna informasi yang tersedia harus lengkap, akurat dan tepat waktu. Dengan adanya informasi seperti ini maka masyarakat akan dapat ikut serta dalam

Kebijakan publik akan diawasi dan mampu memberikan hasil terbaik bagi masyarakat serta mencegah manipulasi kepentingan yang akan merugikan satu orang. Transparansi ini akan memastikan bahwa setiap orang di masyarakat memiliki akses informasi tentang kebijakan pemerintah terkait implementasi, pelaksanaan, dan jawaban pertanggungjawab dalam Alokasi Dana Desa.

3) **Asas Partisipatif**

Asas Partisipatif menegaskan bahwa masyarakat harus berpartisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan, khususnya dalam penyusunan dan pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa). Partisipasi dari masyarakat akan membuat kebijakan desa lebih selaras dengan kebutuhan dan aspirasi penduduk setempat, serta memberikan rasa memiliki terkait program pembangunan yang sedang berlangsung.

4) **Tertib dan disiplin anggaran**

Asas ini menuntut agar pengelolaan keuangan desa dilakukan secara teratur, tepat waktu, dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Setiap pengeluaran harus didukung bukti administrasi yang sah dan dapat dipertanggungjawabkan, serta tidak boleh melebihi pagu anggaran yang telah direncanakan. Dengan demikian, pengelolaan keuangan menjadi lebih efisien, efektif, dan sesuai dengan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik.

c. **Sasaran dan Tujuan Dana Desa**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Dana Desa merupakan bentuk komitmen negara untuk melindungi serta memberdayakan desa agar menjadi kuat, maju, mandiri, dan demokratis. Secara lebih spesifik, tujuan alokasi Dana Desa meliputi upaya mengatasi kemiskinan dan mengurangi

Pemisahan antarwilayah, peningkatan kualitas perencanaan dan penganggaran pembangunan di tingkat desa, dan pendampingan masyarakat desa. Pembangunan infrastruktur pedesaan, pemberdayaan masyarakat, peningkatan pelayanan dasar, dan pengembangan desa ekonomi secara produktif dan padat karya semuanya sejalan dengan pembangunan nasional. Selain itu, Dana Desa bertujuan untuk mengembangkan infrastruktur pedesaan yang sejalan dengan keadilan dan kearifan lokal, meningkatkan pelayanan kepada masyarakat desa, dan meningkatkan kesejahteraan desa dan masyarakat melalui pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

3. Transparansi

a. Pengertian transparansi

Transparansi, yang berasal dari kata "*transparency*," adalah prinsip untuk membuat diri dapat diakses oleh masyarakat umum sehingga mereka dapat memperoleh informasi yang adil, tidak memihak, dan tidak diskriminatif tentang praktik-praktik organisasi dengan fokus pada rahasia negara, golongan, dan asasi pribadi.

Menurut Moh. Sofianto dkk. (2020), transparansi adalah prinsip yang menjamin hak setiap orang untuk mengakses dan memperoleh informasi terkait tindakan pemerintah. Informasi ini mencakup implementasi kebijakan, pelaksanaannya, dan hasil akhirnya. Dalam konteks ini, pemerintah dituntut untuk menyampaikan informasi secara jelas, akurat, dan terbuka kepada pihak mana pun yang memerlukan, sebagai bentuk pertanggungjawaban atas tindakan dan kebijakan yang dijalankan.

b. Karakteristik transparansi

Di setiap aktivitas harus dipertanggungjawabkan secara transparan. Hal ini dapat juga dilaksanakan dengan menggunakan karakteristik transparansi:

- 1) Informatif (*Informativeness*) Alur pemberian informasi, berita, data, prosedur, dan proses penjelasan kepada *stakeholders* sebagai yang membutuhkan informasi secara jelas dan akurat.
- 2) Keterbukaan (*Transparansi*) Keterbukaan yang berkaitan dengan informasi dan data adalah persyaratan yang harus diberikan kepada pemangku kepentingan agar setiap pemangku kepentingan dapat mengakses dan memanfaatkan informasi apa pun yang telah diungkapkan.
- 3) Pengungkapan (*Exclusion*) Pengungkapan yang dihasilkan adalah pengungkapan atas kegiatan dan kinerja keuangan kepada pemangku kepentingan. Pengungkapan dibagi menjadi dua kategori: wajib dan sukarela. Pengungkapan wajib mengacu pada setiap tanggung jawab usaha yang disyaratkan oleh standar akuntansi atau yang telah ditetapkan dalam prosedur operasional dan peraturan badan pengawas. Menurut Mardiasmo (2004), menyebarkan sukarela adalah suatu jenis simpanan sukarela yang dibentuk secara sukarela berdasarkan persyaratan dunia usaha, standar akuntansi, atau peraturan pengawas.

Dengan demikian, transparansi merupakan landasan atau dasar yang memungkinkan masyarakat umum untuk memahami atau bahkan mengakses data keuangan secara jelas dan sederhana. Dengan cara ini, akan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengakses semua informasi tentang organisasi, data keuangan, dan administrasi, mulai dari hasil yang diinginkan hingga hasil yang dicapai.

c. Indikator Mengukur Transparansi Pengelolaan Dana Desa

Pelaksanaan transparansi di desa harus dikelola secara terbuka karena dana yang dikelola adalah milik rakyat dimana dana tersebut harus diketahui dan dinikmati oleh seluruh masyarakat. Maka dari itu pemerintah desa dan pengelola dana desa harus menyampaikan

segala informasi penggunaan dana desa tersebut. Sehingga keterbukaan tersebut akan meningkatkan kepercayaan masyarakat desa kepada pemerintah desa maupun pengelola (Kristianten, 2006)

Ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk meningkatkan transparansi, seperti ketersediaan dan aksesibilitas dokumen, kejelasan dan aksesibilitas informasi, evaluasi proses, dan hambatan regulasi. Maka indikator transparansinya adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya musyawarah yang dilakukan oleh masyarakat.
- 2) Informasi yang mudah dipahami dan transparansi yang jelas mengenai pelaksanaan program.
- 3) Akses terhadap informasi yang mudah dipahami dan transparansi yang jelas mengenai pelaksanaan program.
- 4) Informasi yang mudah dipahami dan transparansi yang jelas mengenai penggunaan dana desa.

4. Partisipasi Masyarakat

a. Pengertian Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat adalah partisipasi aktif individu dalam berbagai tahapan proses pembangunan, termasuk identifikasi masalah dan peluang yang ada, pemilihan dan pengembangan solusi alternatif, pelaksanaan tindakan untuk mengatasi masalah, dan evaluasi perubahan aktual.

Partisipasi dimaksudkan untuk memungkinkan masyarakat berperan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam berbagai aktivitas yang berhubungan dengan pembangunan desa, melalui keikutsertaannya dalam proses pengambilan keputusan serta pelibatan dalam fungsi pengawasan terhadap setiap kegiatan yang dilaksanakan. (Aryani & Muliati, 2020)

b. Unsur-Unsur Partisipasi Masyarakat

Ada beberapa unsur yang ada dalam partisipasi masyarakat, yaitu sebagai berikut:

- 1) Keterlibatan dan keikutsertaan dalam suatu kegiatan tertentu.
- 2) Kesadaran secara sukarela.
- 3) Adanya sikap pro aktif.
- 4) Kontribusi, baik fisik maupun non fisik.

c. Indikator Pengukuran Partisipasi Masyarakat

Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur partisipasi masyarakat dalam desa pengelolaan adalah sebagai berikut:

- 1) Peran serta masyarakat dalam pengelolaan desa.
- 2) Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan desa.
- 3) Adanya pengawasan masyarakat.
- 4) Keterlibatan masyarakat dalam memperoleh manfaat dari program pemberdayaan desa.

B. Kerangka Berpikir

Penelitian ini dilaksanakan pada fokus Desa Manggis Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri dengan judul "Pengaruh Pengelolaan Dana Desa, Dan Transparansi Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat".

1. Pengaruh Pengelolaan Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Pengelolaan dana desa yang baik memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Pengelolaan yang efektif meliputi perencanaan, pengalokasian, penggunaan, serta pengawasan dana yang dilakukan dengan transparan dan akuntabel. Pengelolaan dana desa yang baik menyebabkan kesejahteraan masyarakat meningkat karena mampu memenuhi kebutuhan dasar, meningkatkan pendapatan, dan mengurangi kesenjangan sosial di

tingkat desa. Dana desa yang dialokasikan secara tepat sasaran dapat memperbaiki sarana ekonomi masyarakat seperti jalan usaha tani, irigasi, pasar desa, dan sarana produksi, sehingga produktivitas masyarakat meningkat.

2. Pengaruh Transparansi Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Transparansi dalam pengelolaan dana desa memiliki dampak besar terhadap kesejahteraan masyarakat desa. Dengan adanya keterbukaan, masyarakat dapat memperoleh informasi yang jelas tentang bagaimana dana desa dialokasikan dan digunakan, yang meningkatkan akuntabilitas pemerintah desa. Transparansi ini juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan dan pengawasan, yang membantu mengurangi kemungkinan penyalahgunaan dana dan memastikan dana desa digunakan sesuai dengan tujuan untuk program yang bermanfaat. Ketika masyarakat percaya bahwa dana desa dikelola secara transparan, kepercayaan mereka terhadap pemerintah desa pun meningkat, yang dapat mempercepat pelaksanaan pembangunan dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Transparansi dalam pengelolaan dana desa berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, karena mampu membentuk sistem pemerintahan desa yang transparan, adil, serta tanggap terhadap kebutuhan warganya. Keadaan ini menciptakan hubungan sosial yang lebih harmonis, memperkuat kepercayaan dan kerja sama antarwarga, serta memastikan manfaat pembangunan dapat dirasakan secara merata, yang pada akhirnya berpengaruh pada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

3. Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Sebagai bentuk kemasyarakatan yang menjadikan masyarakat turut andil dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat terhadap

pengelolaan desa, partisipasi masyarakat dilibatkan dalam pengelolaan dana desa. Pentingnya partisipasi masyarakat tampak sejak tahap perencanaan, di mana masyarakat dapat menyampaikan ide dan kebutuhan mereka secara langsung agar program pembangunan yang dijalankan sesuai dengan kondisi serta potensi desa.

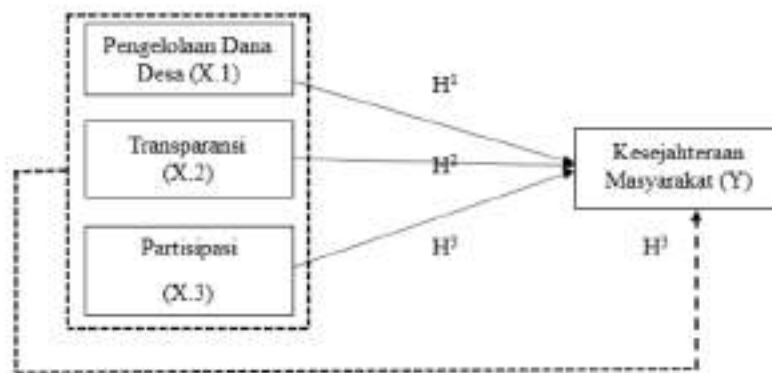
Partisipasi masyarakat meningkatkan kesejahteraan karena mendorong orang untuk aktif berpartisipasi dalam proses pengembangan ide dan pelaksanaan proyek pembangunan, sehingga hasilnya lebih relevan dengan kebutuhan penduduk setempat. Selain itu, hal ini meningkatkan efektivitas program dan meningkatkan rasa tanggung jawab bersama karena masyarakat menyadari dan mengapresiasi hasil kegiatan bersama. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam desa pengelolaan meningkatkan modalitas sosial, meningkatkan kemampuan warga dan penghakiman, serta menciptakan peluang ekonomi baru melalui usaha lokal dan kegiatan gotong royong. Akibatnya, partisipasi masyarakat tidak hanya berfungsi sebagai bentuk demokrasi lokal tetapi juga memainkan peran penting dalam memupuk kohesi masyarakat.

4. Pengaruh Pengelolaan Dana Desa, Transparansi dan Partisipasi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Pengelolaan dana desa, transparansi dan partisipasi memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Pengelolaan dana desa yang efektif dan efisien dapat memperbaiki infrastruktur, meningkatkan pelayanan publik, dan mendukung program pemberdayaan ekonomi, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat desa. Dengan penggunaan dana desa yang tepat sasaran untuk tujuan pembangunan yang relevan, masyarakat akan memperoleh akses yang lebih baik

terhadap fasilitas dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur, yang berujung pada peningkatan kesejahteraan mereka.

Secara keseluruhan, pembangunan desa yang baik, transparansi yang tinggi, dan keterlibatan masyarakat memungkinkan pemerintah untuk menciptakan kondisi yang mendorong pembangunan desa dan secara signifikan meningkatkan rasa kebersamaan masyarakat desa.



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan penelitian yang bersifat dugaan. Hipotesis yang didapat dari penelitian ini adalah:

- H1 : Diduga pengelolaan dana desa berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat
- H2 : Diduga transparansi dana desa berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat
- H3 : Diduga partisipasi masyarakat berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat
- H4 : Diduga Pengelolaan Dana Desa, transparansi dan partisipasi berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat

BAB III

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiono (2015), metode analisis adalah pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan maksud tertentu. Pendekatan ilmiah ini didasarkan pada tiga jenis pengetahuan: empiris, sistematis, dan rasional. Rasional menunjukkan bahwa penelitian dilakukan dengan menggunakan metode yang logis dan dapat dipahami oleh manusia. Empiris berarti bahwa langkah demi langkah dapat dianalisis melalui indera panca, sehingga orang lain tidak dapat mengamati dan memahami proses yang digunakan. Sistematis mengacu pada penggunaan prosedur yang terstruktur dan logis dalam pelaksanaan penelitian.

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif untuk menganalisis hubungan antara beberapa variabel independen dan satu variabel dependen. Pengelolaan dana desa, kesejahteraan dana desa, dan partisipasi masyarakat merupakan variabel independen dalam penelitian ini, sedangkan kesejahteraan masyarakat merupakan variabel dependen.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dengan skala Likert untuk mengukur persepsi responden. Dalam hal ini, responden adalah anggota keluarga atau warga desa yang secara langsung menilai dampak desa pengelolaan dan pemanfaatannya. Data yang diperoleh adalah data awal, yang kemudian dianalisis menggunakan regresi berganda dengan tujuan untuk memahami beberapa pengaruh signifikan desa pengelolaan dana desa, transparansi dana desa, dan partisipasi masyarakat terhadap kesejahteraan masyarakat, baik secara paralel maupun simultan.

B. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian merujuk pada segala hal yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari, dengan tujuan memperoleh informasi yang dapat memberikan solusi terhadap masalah yang ada.

1. Kesejahteraan Masyarakat Desa

Kesejahteraan masyarakat merupakan kondisi di mana kebutuhan masyarakat, baik materiil maupun non-materiil, dapat terpenuhi, sehingga masyarakat dapat hidup dengan layak sesuai dengan hak mereka. Kesejahteraan ini dapat tercapai jika didukung oleh pemerintah desa untuk mengembangkan masyarakat menuju kemandirian. Beberapa indikator kesejahteraan masyarakat yaitu :

- a. Pendapatan
- b. Konsumsi atau pengeluaran keluarga
- c. Keadaan tempat tinggal
- d. Fasilitas tempat tinggal
- e. Kesehatan anggota keluarga
- f. Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan
- g. Kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan
- h. Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi

2. Pengelolaan Dana Desa

Pengelolaan dana desa mengacu pada serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah desa untuk mengatur, mengorganisir, dan menata dana yang diperoleh dari pemerintah pusat atau daerah. Tujuan dari pengelolaan ini adalah untuk memastikan bahwa dana tersebut digunakan secara efisien, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan dan prioritas pembangunan desa. Dalam variabel pengelolaan dana desa, hasil pengelolaan desa yang baik dapat dikaitkan dengan kemampuan aparat desa dalam melaksanakan pengelolaan desa, dengan indikator berikut :

- a. Perencanaan
- b. Pelaksanaan
- c. Penatausahaan
- d. Pelaporan dan pertanggungjawaban

3. Transparansi Dana Desa

Transparansi adalah prinsip untuk membuka diri kepada publik, memberi mereka akses terhadap informasi yang akurat, adil, dan tidak diskriminatif terkait dengan operasional organisasi, serta menekankan pentingnya melindungi kepentingan individu, kelompok, dan nasional. Dalam variabel transparansi dana desa ada beberapa indikator yang menunjukkan dalam desa telah melaksanakan transparansi dana desa, beberapa indikator yaitu :

- a. Adanya musyawarah yang diikuti oleh masyarakat.
- b. Akses informasi yang mudah dipahami dan transparansi yang jelas mengenai perencanaan program.
- c. Akses informasi yang mudah dipahami dan transparansi yang jelas mengenai pelaksanaan program.
- d. Akses informasi yang mudah dipahami dan transparansi yang jelas mengenai pertanggungjawaban penggunaan dana desa.

4. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat dimaknai sejauh mana warga desa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pemerintahan dan pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup warga sebagai wujud kesejahteraan.

Dalam variabel partisipasi masyarakat ada beberapa indikator yang menunjukkan dalam desa telah melaksanakan partisipasi masyarakat, beberapa indikator yaitu :

- a. Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan pengelolaan dana desa.
- b. Keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan pengelolaan dana desa.
- c. Adanya pengawasan dari masyarakat.
- d. Keterlibatan masyarakat dalam penerimaan manfaat program pemberdayaan masyarakat dari dana desa.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan secara spesifik pada suatu kegiatan penelitian guna mengukur dan mengumpulkan data.

Kuesioner akan disebarakan kepada responden baik secara langsung maupun melalui platform digital seperti Google Form. Responden yang dimaksud adalah warga desa Manggis Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri.

1. Pengembangan Instrumen Penelitian

a. Kuisisioner

Instrumen kuisisioner digunakan untuk memperoleh data dari responden, kuisisioner menggunakan serangkaian pertanyaan tertulis yang disusun untuk mengukur variabel-variabel yang akan diteliti. Kuisisioner merupakan instrumen yang efektif dalam mengumpulkan informasi dari banyak responden dengan cara yang efisien.

b. Skala Likert

Skala pengukuran adalah patokan yang digunakan untuk menentukan panjang atau interval pada alat ukur sehingga penggunaannya dapat menghasilkan hasil kuantitatif. (2019, Sugiyono). Skala Likert digunakan untuk mengukur persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Untuk memudahkan responden dalam menjawab pertanyaan, peneliti menyediakan jawaban pilihan menggunakan skala Likert sebagai berikut:

Tabel 3.1
Bobot Penilaian Kuisisioner

No	Pilihan Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Ardiyanti, 2019

Tabel 3.2
Kisi – Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Pengukuran	Jumlah Pertanyaan
Pengelolaan Dana Desa (X_1)	1. Menilai sejauh mana proses perencanaan penggunaan dana desa dilakukan dengan melibatkan masyarakat, menetapkan prioritas yang jelas, dan menyusun dokumen perencanaan yang lengkap	Skala Likert	1
	2. Mengukur seberapa tepat waktu dan efisien proyek yang dibiayai dana desa dilaksanakan, serta apakah tujuan proyek tercapai.	Skala Likert	1
	3. Menilai proses pencatatan, pengelolaan, dan pelaporan keuangan desa secara tertib, transparan, dan akuntabel sesuai dengan peraturan yang berlaku.	Skala Likert	1
	4. Menilai seberapa transparan dan jelas laporan penggunaan dana desa disampaikan kepada masyarakat, serta seberapa tepat waktu laporan tersebut disampaikan.	Skala Likert	1
Transparansi Dana Desa (X_2)	1. Menilai sejauh mana masyarakat diikutsertakan dalam proses pengambilan	Skala Likert	1

	keputusan terkait penggunaan dana desa dan apakah hasil musyawarah dapat diketahui oleh masyarakat secara terbuka. 2. Mengukur seberapa mudah masyarakat dapat mengakses informasi mengenai perencanaan penggunaan dana desa dan seberapa jelas informasi tersebut disampaikan. 3. Mengukur seberapa mudah masyarakat dapat mengakses informasi mengenai pelaksanaan penggunaan dana desa dan seberapa jelas informasi tersebut disampaikan. 4. Menilai sejauh mana laporan penggunaan dana desa dapat diakses oleh masyarakat dan apakah masyarakat diberikan kesempatan untuk memberikan umpan balik terhadap penggunaan dana desa.	Skala Likert Skala Likert Skala Likert	1 1 1
Partisipasi Masyarakat (X3)	1. Mengukur jumlah atau frekuensi kehadiran dalam musyawarah perencanaan, dan usulan kegiatan. 2. Mengukur tingkat keikutsertaan dalam beberapa kegiatan pembangunan desa yang didanai oleh desa.	Skala Likert Skala Likert Skala Likert	1 1 1

	3. Mengukur frekuensi atau intensitas keterlibatan warga dalam pelaksanaan program desa. 4. Mengukur jumlah warga yang menerima manfaat dan pendapat mereka terhadap dampaknya.	Skala Likert	1
Kesejahteraan Masyarakat (Y_1)	1. Mengukur besaran pendapatan keluarga dan apakah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.	Skala Likert	1
	2. Menilai pengeluaran rumah tangga dan proporsinya antara kebutuhan pangan dan non-pangan.	Skala Likert	1
	3. Menilai kondisi perumahan dimiliki oleh rumah tangga.	Skala Likert	1
	4. Menilai fasilitas dasar yang dimiliki oleh rumah tangga.	Skala Likert	1
	5. Mengevaluasi kondisi kesehatan anggota keluarga.	Skala Likert	1
	6. Mengevaluasi kondisi akses terhadap layanan kesehatan.	Skala Likert	1
	7. Mengukur tingkat kemudahan dalam mendapatkan pendidikan bagi anak-anak.	Skala Likert	1
	8. Mengukur kemudahan masyarakat dalam mengakses sarana dan prasarana transportasi yang memadai, aman, terjangkau, serta mendukung aktivitas ekonomi, pendidikan, dan sosial masyarakat.	Skala Likert	1

Total Pertanyaan	20
------------------	----

2. Validitas & Reabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menentukan keakuratan data yang dikumpulkan melalui penelitian menggunakan kuesioner. Instrumen yang valid adalah instrumen yang dapat menghasilkan data yang akurat dan konsisten. Menurut Sugiyono (2020), validitas menunjukkan bahwa instrumen yang dimaksud mampu mengukur apa yang perlu diukur.

Uji validitas yang dilakukan yaitu dengan menilai *rhitung* sebagai berikut

- 1) Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pernyataan yang dibuat dalam angket memiliki korelasi yang signifikan dengan skor keseluruhan, sehingga menjadikannya valid.
- 2) Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dapat dikatakan bahwa pernyataan yang dibuat dalam angket tidaklah benar karena tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai akhir.

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Nilai r	r tabel	ket
Pengelolaan Dana Desa (X1)	X1.1	0,955	0,3610	Valid
	X1.2	0,957	0,3610	Valid
	X1.3	0,958	0,3610	Valid
	X1.4	0,976	0,3610	Valid
Transparansi dana Desa (X2)	X2.1	0,902	0,3610	Valid
	X2.2	0,981	0,3610	Valid
	X2.3	0,929	0,3610	Valid
	X2.4	0,986	0,3610	Valid
Partisipasi Masyarakat (X3)	X3.1	0,887	0,3610	Valid
	X3.2	0,885	0,3610	Valid
	X3.3	0,885	0,3610	Valid
	X3.4	0,914	0,3610	Valid
Kesejahteraan Masyarakat (Y)	Y1.1	0,782	0,3610	Valid
	Y1.2	0,669	0,3610	Valid
	Y1.3	0,937	0,3610	Valid
	Y1.4	0,875	0,3610	Valid
	Y1.5	0,588	0,3610	Valid

	Y1.6	0,875	0,3610	Valid
	Y1.7	0,937	0,3610	Valid
	Y1.8	0,805	0,3610	Valid

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah instrumen yang berfungsi mengukur kuesioner sebagai indikator variabel (Ghozali, 2018). Jika tanggapan responden tetap atau konsisten ketika kuesioner penelitian digunakan, maka hal tersebut dapat dianggap reliabel.

Cronbach Alpha digunakan untuk menilai reliabilitas. Secara umum, instrumen penelitian dianggap reliabel jika koefisien *Cronbach Alpha* -nya lebih dari 0,60%. Jika nilai *Cronbach Alpha* yang diperoleh dari setiap variabel lebih dari 0,60%, maka variabel-variabel tersebut dianggap reliabel.

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	N-Item	Nilai r Alpha	<i>Cronbach's Alpha if Item</i>	Ket
Pengelolaan Dana Desa (X1)	4	0,5	0,972	Reliabel
Transparansi Dana Desa (X2)	4	0,5	0,962	Reliabel
Partisipasi Masyarakat (X3)	4	0,5	0,913	Reliabel
Kesejahteraan Masyarakat (Y)	8	0,5	0,897	Reliabel

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merujuk pada wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik spesifik yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan disimpulkan. Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah seluruh Warga Desa Manggis, yang terdiri dari 3102 Kepala Keluarga (KK).

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2019), sampel merupakan bagian dari keseluruhan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Karena populasi

yang besar dapat menimbulkan kesulitan dalam penelitian dan membutuhkan waktu yang lama untuk mempelajari setiap elemen dalam populasi, peneliti dapat memilih untuk menggunakan sampel. Dengan cara ini, peneliti dapat memilih sampel. Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Slovin* dengan hipotesis sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi (3120)

e = *Margin of error* atau tingkat kesalahan yang ditetapkan 0,1

Perhitungan Sampel :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{3120}{1 + 3120 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{3120}{1 + 3120 (0,01)}$$

$$n = \frac{3120}{1 + 3120 (0,01)}$$

$$n = \frac{3120}{1 + 31,20}$$

$$n = \frac{3120}{32,20}$$

$$n = \frac{3120}{32,20}$$

$$n = 96,9 \text{ dibulatkan menjadi } 97$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh jumlah sampel sebanyak 97 responden. Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini berjumlah 97 responden (n=97).

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan rangkaian langkah-langkah yang tersusun secara sistematis dan dilakukan oleh peneliti untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, proses pelaksanaannya dilakukan melalui beberapa tahapan utama sebagai berikut.

1. Perumusan Masalah dan Tujuan Penelitian

Tahap yang pertama dalam penelitian ini dimulai dengan melakukan identifikasi terhadap permasalahan yang akan diteliti untuk menentukan fokus penelitian yang relevan dengan kondisi di lapangan. Selanjutnya, melakukan studi literatur dengan menelaah berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta peraturan pemerintah yang berkaitan dengan pengelolaan dana desa, transparansi, partisipasi masyarakat, dan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan hasil kajian tersebut, kemudian menyusun rumusan masalah, tujuan penelitian, dan hipotesis yang akan diuji.

2. Penentuan Populasi dan Sampel

Peneliti menetapkan lokasi penelitian di Desa Manggis, Kecamatan Puncu, Kabupaten Kediri, karena desa ini merupakan salah satu penerima alokasi dana desa dan memiliki dinamika pembangunan yang aktif. Selain itu, masyarakat Desa Manggis menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pemanfaatan dana desa, sehingga dapat digunakan sebagai lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari seluruh anggota masyarakat Desa Manggis yang mendapatkan manfaat atau terlibat langsung dalam operasional desa. Untuk menentukan jumlah sampel yang mewakili populasi tersebut, peneliti menggunakan rumus *Slovin*, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

di mana n adalah jumlah sampel, N adalah jumlah populasi, dan e adalah tingkat kesalahan (*error tolerance*) yang ditetapkan sebesar 10% atau 0,1. Dengan menggunakan rumus tersebut, peneliti dapat memperoleh jumlah sampel yang proporsional dan representatif terhadap populasi yang ada, sehingga data yang diperoleh diharapkan mampu menggambarkan kondisi masyarakat Desa Manggis secara objektif.

3. Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat primer dan diperoleh melalui:

a. Kuesioner

Kuesioner yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel. Selanjutnya dibagikan kepada responden yang merupakan seluruh masyarakat Desa Manggis. Setiap item pertanyaan menggunakan skala Likert dengan lima tingkatan jawaban.

b. Observasi (Pengamatan Langsung)

Peneliti melakukan pengamatan di Desa Manggis untuk melihat bagaimana pelaksanaan program dana desa, tingkat partisipasi masyarakat, serta kondisi sosial ekonomi warga sebagai bentuk gambaran kesejahteraan masyarakat.

4. Pengolahan Data

Data yang terkumpul kemudian diolah dan perhitungkan menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel atau SPSS.

5. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda guna mengidentifikasi sejauh mana pengaruh pengelolaan dana desa, transparansi dana desa, dan partisipasi masyarakat terhadap kesejahteraan masyarakat, baik secara parsial maupun simultan. Selain itu, dilakukan pula uji validitas, reliabilitas, serta uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi kriteria kelayakan dan menghasilkan hasil analisis yang akurat serta dapat dipercaya.

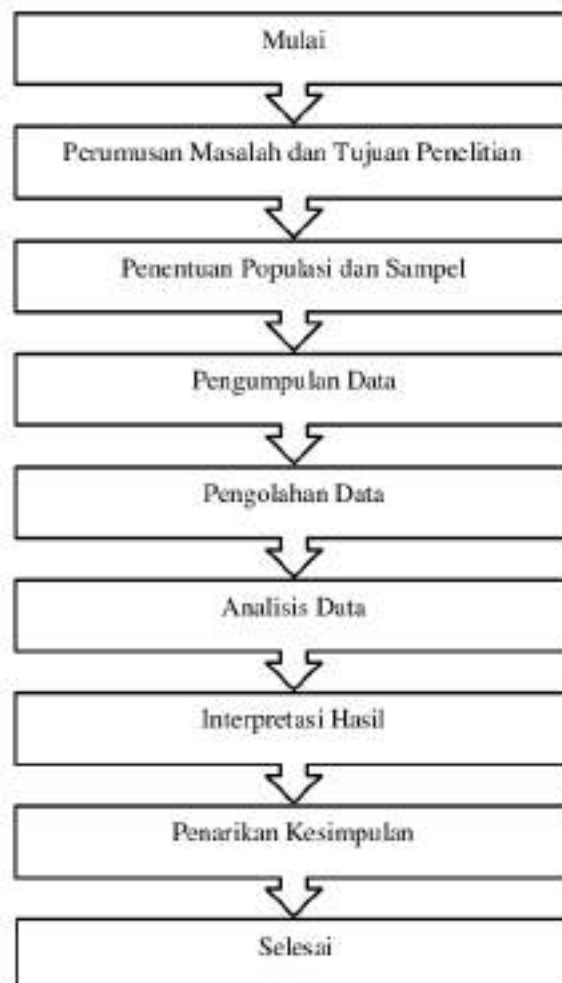
6. Interpretasi Hasil

Hasil analisis data diinterpretasikan untuk menjawab permasalahan penelitian. Para peneliti kemudian membandingkan temuan tersebut dengan teori-teori yang relevan dan hasil penelitian sebelumnya.

7. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi, peneliti menarik kesimpulan mengenai hubungan dan pengaruh antarvariabel, kemudian menyusun laporan penelitian dalam bentuk skripsi yang memuat hasil, pembahasan, serta rekomendasi bagi pemerintah desa dan pihak terkait.

Gambar 3. 1 Prosedur Penelitian



F. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Untuk lokasi penelitian ini dilakukan di lingkup Desa Manggis yang beralamat di Desa Manggis Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri. Alasan pemilihan lokasi ini, karena masih ada beberapa masyarakat yang belum memahami dan berpartisipasi tentang pentingnya transparansi dan pengelolaan keuangan desa yang ada. Padahal hal ini sangat penting bagi masyarakat agar tercapainya kesejahteraan masyarakat yang secara adil dan merata. Maka penelitian ini akan membantu masyarakat desa tersebut untuk menjadi lebih mengerti pentingnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan desa dan transparansi untuk mencapai kesejahteraan masyarakat Desa Manggis.

2. Waktu Penelitian

Untuk waktu yang diperlukan guna pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan sejak tanggal terbitnya surat izin penelitian dari pihak universitas. Penelitian akan dilaksanakan dalam kurun waktu 6 bulan dimulai dari bulan September – Desember 2025.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, baik secara keseluruhan (simultan) maupun secara terpisah (parsial). Kelebihan dari metode regresi linier berganda terletak pada kemampuannya dalam meningkatkan ketepatan analisis terhadap hubungan antarvariabel serta memungkinkan perhitungan dilakukan secara bersamaan guna memperoleh hasil yang lebih efisien. Namun, agar model ini dapat digunakan secara tepat dan menghasilkan estimasi yang valid, terlebih dahulu perlu dilakukan pengujian awal terhadap sejumlah asumsi klasik yang menjadi dasar dalam penerapan analisis regresi.

1. Uji Asumsi Klasik

Langkah pertama dalam analisis penelitian ini adalah melakukan uji asumsi klasik. Uji ini berfungsi untuk memastikan bahwa data yang

digunakan telah memenuhi persyaratan dasar sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Beberapa jenis uji asumsi klasik yang diterapkan antara lain uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, yang masing-masing akan dijelaskan secara lebih rinci pada bagian berikut.

a. **Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk menentukan apakah residual atau variabel pengganggu dalam model regresi memiliki distribusi normal. Normalitas yang diperiksa dalam analisis regresi didasarkan pada nilai residual, bukan pada mayoritas variabel penelitian. Model regresi yang baik memiliki distribusi data residual yang normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan melalui analisis statistik atau analisis grafik.

1) **Uji Grafik**

Menurut Ghozali (2018), salah satu cara mudah untuk menentukan normalitas residual adalah dengan melihat histogram yang membandingkan data yang diamati dengan distribusi normal. Distribusi yang normal umumnya akan membentuk pola garis diagonal lurus, di mana puncak kurva berada di sekitar titik nol dan memiliki bentuk simetris, tidak condong ke kiri maupun ke kanan.

Namun, penggunaan histogram saja terkadang menimbulkan kebingungan, terutama apabila jumlah sampel yang digunakan relatif kecil. Oleh karena itu, Ghozali (2018) menjelaskan bahwa terdapat metode lain yang dapat digunakan, yaitu *Normal Probability Plot (P-P Plot)*. Metode ini berfungsi untuk membandingkan distribusi kumulatif dari data aktual dengan distribusi kumulatif yang bersifat normal. Dalam pengambilan keputusan terhadap hasil uji normalitas, dapat dijadikan pedoman hal-hal berikut:

- a) Model regresi melanggar asumsi normalitas jika data terletak di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis yang dimaksud, atau jika histogram menunjukkan distribusi polar yang menyimpang dari normal.
- b) Demikian pula, jika data menyimpang dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah diagonal, atau jika histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak melanggar asumsi normalitas.

2) Uji Statistik

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Menurut Ghozali (2018), pengujian ini dilakukan dengan menerapkan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data Residual tidak berdistribusi normal

Ghozali (2018) juga menjelaskan dasar pengambilan keputusan dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas (signifikansi) Z pada uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti data tidak berdistribusi normal.
- b. Sebaliknya, jika nilai probabilitas (signifikansi) Z lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menentukan apakah terdapat korelasi yang kuat antara satu variabel independen dengan variabel independen lainnya. Menurut Ghozali (2018), uji multikolinearitas digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya korelasi di antara variabel bebas dalam model regresi. Untuk mendeteksi keberadaan multikolinearitas, dapat dilihat melalui nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai-

nilai tersebut menjadi dasar dalam menentukan apakah model regresi mengandung multikolinearitas atau tidak, dengan ketentuan sebagai berikut menurut Ghozali (2018):

- 1) Jika toleransi lebih besar atau sama dengan 0,10 dan faktor inflasi varians (VIF) lebih kecil atau sama dengan 10, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.
- 2) Jika toleransi kurang dari atau sama dengan 0,10 dan faktor inflasi varians (VIF) lebih besar dari atau sama dengan 10, dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

c. **Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2018), uji heteroskedastisitas digunakan dalam model regresi untuk menentukan apakah ada perbedaan residual antar pengamatan. Apabila varians residual bersifat konstan antar pengamatan, kondisi tersebut disebut homoskedastisitas, sedangkan jika terdapat perbedaan varians, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi ideal seharusnya tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas atau, dengan kata lain, melanggar asumsi homoskedastisitas.

Menurut, Ghozali (2018) menjelaskan bahwa terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Apabila terlihat adanya pola tertentu, misalnya titik-titik membentuk pola yang teratur seperti gelombang atau menunjukkan bentuk yang melebar kemudian menyempit, maka hal tersebut mengindikasikan adanya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- 2) Apabila sebaran titik-titik tampak acak tanpa menunjukkan pola yang jelas, serta tersebar merata di atas maupun di bawah garis

nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik garis regresi berganda untuk analisis data. Menurut Ghazali (2018), garis regresi berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis dampak beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam konteks penelitian ini, analisis garis regresi berganda digunakan untuk menentukan bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen dengan menggunakan SPSS sebagai alat analisis data.

Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi adanya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat, yang dirumuskan dalam model regresi linier berganda (multiple linear regression) sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

X1 = Good Corporate Governance (GCG)

X2 = Struktur Modal

X3 = Kinerja Keuangan

e = Error

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2018), koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel-variabel independen hanya

memiliki kemampuan terbatas dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Kelemahan dari koefisien determinasi ini adalah cenderung meningkat seiring dengan penambahan jumlah variabel independen, tanpa memperhatikan tingkat signifikansinya. Karena penelitian ini melibatkan beberapa variabel independen, maka koefisien determinasi yang disesuaikan ($\text{Adjusted } R^2$) dinilai lebih tepat digunakan untuk menilai seberapa baik model mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen.

4. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang disajikan sebagai solusi terhadap masalah penelitian. Studi ini bertujuan untuk menentukan apakah ada hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Selama proses analisis data, model regresi yang telah memenuhi asumsi klasik digunakan untuk memastikan hasil yang andal dan valid. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Menurut Ghozali (2018), uji statistik t digunakan untuk memahami bagaimana setiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen dengan cara yang unik. Penelitian ini berfungsi sebagai dasar untuk menentukan apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak dengan menganalisis tingkat signifikansi variabel independen.

b. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018), uji F digunakan untuk menentukan apakah model regresi yang digunakan efektif atau tidak dalam menjelaskan pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Responden

Data penelitian diperoleh melalui kuesioner penyebaran yang dikomunikasikan kepada responden dengan cara yang lugas. Penelitian ini melibatkan partisipasi warga Desa Manggis yang memiliki pengetahuan dan keterlibatan dalam berbagai aktivitas desa, sehingga informasi yang diperoleh mencerminkan kondisi faktual serta persepsi masyarakat terhadap aspek-aspek yang diteliti. Melalui keterlibatan responden tersebut, data yang terkumpul diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dinamika dan pelaksanaan program yang menjadi fokus penelitian.

Responden diklasifikasikan berdasarkan tiga karakteristik utama, yaitu jenis kelamin, usia dan pekerjaan. Proses penyebaran kuesioner dilaksanakan secara langsung oleh peneliti kepada pihak-pihak yang dianggap relevan, sehingga memastikan bahwa data yang diperoleh berasal dari individu yang memiliki keterlibatan serta pengetahuan yang memadai terkait konteks penelitian. Hal ini dilakukan guna meningkatkan akurasi, kredibilitas, dan representativitas data yang digunakan dalam analisis penelitian.

a. Jenis Kelamin

Data responden yang telah dikelompokkan berdasarkan kategori jenis kelamin disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	100	85,47%
Perempuan	17	14,53%
Total	117	100,00%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel 4.1 jumlah responden laki-laki tercatat sebanyak 100 orang atau sebesar 85,47% dari total keseluruhan responden. Sementara itu, responden perempuan berjumlah 17 orang atau 14,53%. Dengan demikian, total responden yang terlibat dalam penelitian ini mencapai 117 orang dengan persentase penuh sebesar 100%. Komposisi ini menunjukkan bahwa partisipasi responden dalam penelitian didominasi oleh kelompok laki-laki.

b. Usia

Data responden yang telah diklasifikasikan berdasarkan kelompok usia disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
25 - 30 Tahun	14	11,97%
31 - 40 Tahun	24	20,51%
>41 Tahun	79	67,52%
Total	117	100,00%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Data pada tabel menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kelompok usia di atas 41 tahun, yaitu sebanyak 79 orang atau 67,52%. Kelompok usia 31–40 tahun berjumlah 24 responden (20,51%), sedangkan kelompok usia 25–30 tahun merupakan kelompok dengan jumlah paling sedikit, yaitu 14 responden atau 11,97%. Temuan ini mengindikasikan bahwa partisipasi terbesar dalam pengisian kuesioner berasal dari warga dengan usia yang lebih matang, yang umumnya memiliki pengalaman lebih luas terkait kegiatan dan dinamika di Desa Manggis.

c. Pekerjaan

Data responden yang telah diklasifikasikan berdasarkan pekerjaan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi
Bengkel	2

Pekerjaan	Frekuensi
Buruh Bangunan	1
Buruh Kandang	2
Buruh Tani	8
Catering	1
Guru	3
Ibu Rumah Tangga	1
Karyawan Swasta	2
Pedagang	32
Pengusaha	1
Pensiunan	2
Perangkat Desa	3
Petani	27
Peternak	21
PNS	3
Polri	1
Sopir	3
TNI	4
Total	117

Sumber: Data Primer yang Diolah

2. Deskripsi Data Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2020), variabel dependen adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi, ditentukan, atau muncul sebagai konsekuensi dari perubahan atau pengaruh yang berasal dari variabel independen. Kesejahteraan Masyarakat adalah variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk memperoleh data yang representatif, peneliti mendistribusikan 117 kuesioner kepada warga Desa Manggis, dan seluruh kuesioner tersebut berhasil dikembalikan serta layak digunakan dalam proses analisis.

Berikut disajikan tabel yang memuat jawaban kuesioner yang diberikan oleh para responden untuk variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y):

Tabel 4.4
Frekuensi Variabel Kesejahteraan Masyarakat

No.	Item	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Netral		Setuju		Sangat Setuju		Total		Mean
		N	N%	N	N%	N	N%	N	N%	N	N%	N	N%	
1	Y1.1	0	0,0%	1	0,9%	13	11,1%	64	54,7%	39	33,3%	117	100%	4,21
2	Y1.2	0	0,0%	3	2,6%	29	24,8%	57	48,7%	28	23,9%	117	100%	3,94
3	Y1.3	0	0,0%	3	2,6%	27	23,1%	55	47,0%	32	27,4%	117	100%	3,99

No.	Item	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Netral		Setuju		Sangat Setuju		Total		Mean
		N	N%	N	N%	N	N%	N	N%	N	N%	N	N%	
4	Y1.4	0	0,0%	2	1,7%	17	14,5%	60	51,3%	38	32,5%	117	100%	4,15
5	Y1.5	0	0,0%	1	0,9%	8	6,8%	63	53,8%	45	38,5%	117	100%	4,30
6	Y1.6	0	0,0%	1	0,9%	14	12,0%	63	53,8%	39	33,3%	117	100%	4,20
7	Y1.7	0	0,0%	3	2,6%	22	18,8%	60	51,3%	32	27,4%	117	100%	4,03
8	Y1.8	0	0,0%	5	4,3%	18	15,4%	55	47,0%	39	33,4%	117	100%	4,09
Total Mean														4,11

Sumber: *Output* SPSS 30

Penjelasan terkait tabel tersebut disampaikan sebagai berikut:

- Pada pernyataan pertama (Y1.1) yang mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat melalui penilaian terhadap besaran pendapatan keluarga dan kecukupannya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, diperoleh nilai rata-rata jawaban responden sebesar 4,21. Distribusi jawaban menunjukkan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju, 0,9% responden menyatakan tidak setuju, 11,1% menyatakan netral, 54,7% menyatakan setuju, dan 33,3% memberikan jawaban sangat setuju.
- Pada pernyataan kedua (Y1.2) yang menilai tingkat kesejahteraan masyarakat melalui evaluasi terhadap pengeluaran rumah tangga serta proporsinya antara kebutuhan pangan dan non-pangan, diperoleh rata-rata jawaban responden sebesar 3,94. Distribusi jawaban menunjukkan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju, 2,6% responden menyatakan tidak setuju, 24,8% berada pada kategori netral, 48,7% menyatakan setuju, dan 23,9% memberikan jawaban sangat setuju.
- Pada pernyataan ketiga (Y1.3), yang mengevaluasi tingkat kesejahteraan masyarakat melalui penilaian terhadap kondisi perumahan yang dimiliki oleh rumah tangga, diperoleh rata-rata jawaban responden sebesar 3,99. Distribusi jawaban menunjukkan bahwa tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju, 2,6%

- menyatakan tidak setuju, 23,1% berada pada kategori netral, 47,0% menyatakan setuju, dan 27,4% memberikan jawaban sangat setuju.
- d. Pada pernyataan keempat (Y1.4), yang menilai tingkat kesejahteraan masyarakat melalui evaluasi terhadap ketersediaan fasilitas dasar yang dimiliki oleh rumah tangga, diperoleh rata-rata jawaban responden sebesar 4,15. Adapun distribusi respons menunjukkan bahwa tidak terdapat responden yang menyatakan sangat tidak setuju, 1,7% menyatakan tidak setuju, 14,5% berada pada kategori netral, 51,3% menyatakan setuju, dan 32,5% memberikan jawaban sangat setuju.
 - e. Pada pernyataan kelima (Y1.5), yang mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat melalui evaluasi terhadap kondisi kesehatan anggota keluarga, diperoleh nilai rata-rata jawaban responden sebesar 4,30. Distribusi respons menunjukkan bahwa tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju, 0,9% menyatakan tidak setuju, 6,8% berada pada kategori netral, 53,8% menyatakan setuju, dan 38,5% memberikan jawaban sangat setuju.
 - f. Pada pernyataan keenam (Y1.6), yang menilai tingkat kesejahteraan masyarakat melalui evaluasi terhadap kemudahan akses rumah tangga terhadap layanan kesehatan, diperoleh rata-rata jawaban responden sebesar 4,20. Distribusi respons menunjukkan bahwa tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju, 0,9% menyatakan tidak setuju, 12,0% berada pada kategori netral, 53,8% menyatakan setuju, dan 33,3% memberikan jawaban sangat setuju.
 - g. Pada pernyataan ketujuh (Y1.7), yang menilai tingkat kesejahteraan masyarakat melalui pengukuran kemudahan akses pendidikan bagi anak-anak, diperoleh rata-rata jawaban responden sebesar 4,03. Distribusi jawaban menunjukkan bahwa tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju, 2,6% menyatakan tidak setuju, 18,8% berada pada kategori netral, 51,3% menyatakan setuju, dan 27,4% memberikan jawaban sangat setuju.

- h. Pada pernyataan kedelapan (Y1.8), yang mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat melalui penilaian terhadap kemudahan dalam mengakses sarana dan prasarana transportasi yang memadai, aman, terjangkau, serta mendukung aktivitas ekonomi, pendidikan, dan sosial, diperoleh rata-rata jawaban responden sebesar 4,09. Distribusi jawaban menunjukkan bahwa tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju, 4,3% menyatakan tidak setuju, 15,4% berada pada kategori netral, 47,0% menyatakan setuju, dan 33,4% memberikan jawaban sangat setuju.

3. Deskripsi Data Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2020), variabel independen adalah variabel yang berfungsi sebagai faktor yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen. Pada penelitian ini, peneliti menetapkan tiga variabel independen, yaitu Pengelolaan Dana Desa (X1), Transparansi Dana Desa (X2), dan Partisipasi Masyarakat (X3). Adapun ketiga variabel bebas tersebut merupakan fokus utama dalam analisis penelitian ini.

a. Pengelolaan Dana Desa (X1)

Sebanyak 117 kuesioner didistribusikan kepada warga Desa Manggis sebagai bagian dari pelaksanaan penelitian ini. Seluruh kuesioner yang disebarkan berhasil kembali dan dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses analisis.

Berikut disajikan tabel yang memuat jawaban kuesioner yang diberikan responden untuk variabel Pengelolaan Dana Desa (X1):

Tabel 4. 5
Frekuensi Variabel Pengelolaan Dana Desa

No.	Item	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Netral		Setuju		Sangat Setuju		Total		Mean
		N	N%	N	N%	N	N%	N	N%	N	N%	N	N%	
1	X1.1	0	0,0%	3	2,6%	35	29,9%	58	49,6%	21	17,9%	117	100%	3,83
2	X1.2	0	0,0%	7	6,0%	37	31,6%	52	44,4%	21	17,9%	117	100%	3,74
3	X1.3	0	0,0%	3	2,6%	25	21,4%	65	55,6%	24	20,5%	117	100%	3,94

4	X1.4	0	0,0%	6	5,1%	28	23,9%	53	45,3%	30	25,6%	117	100%	3,91
Total Mean														3,86

Sumber: *Output SPSS 30*

Berikut disampaikan uraian penjelasan mengenai tabel tersebut:

- 1) Pada pernyataan pertama (X1.1), yang mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat melalui penilaian terhadap sejauh mana proses perencanaan penggunaan dana desa dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat, menetapkan prioritas yang terarah, serta menghasilkan dokumen perencanaan yang lengkap, diperoleh rata-rata jawaban responden sebesar 3,83. Distribusi respons menunjukkan bahwa tidak terdapat responden yang menyatakan sangat tidak setuju, 2,6% menyatakan tidak setuju, 29,9% berada pada kategori netral, 49,6% menyatakan setuju, dan 17,9% memberikan jawaban sangat setuju.
- 2) Pernyataan kedua (X1.2), yang mengevaluasi tingkat kesejahteraan masyarakat melalui penilaian terhadap ketepatan waktu dan efisiensi pelaksanaan proyek yang didanai oleh dana desa serta pencapaian tujuan proyek, diperoleh rata-rata jawaban responden sebesar 3,74. Adapun distribusi respons menunjukkan bahwa tidak terdapat responden yang menyatakan sangat tidak setuju, 6,0% menyatakan tidak setuju, 31,6% berada pada kategori netral, 44,4% menyatakan setuju, dan 17,9% memberikan jawaban sangat setuju.
- 3) Pada pernyataan ketiga (X1.3), yang menilai tingkat kesejahteraan masyarakat melalui evaluasi terhadap proses pencatatan, pengelolaan, dan pelaporan keuangan desa secara tertib, transparan, dan akuntabel sesuai ketentuan yang berlaku, diperoleh rata-rata jawaban responden sebesar 3,94. Distribusi respons menunjukkan bahwa tidak terdapat responden yang menyatakan sangat tidak setuju, 2,6% menyatakan tidak setuju, 21,4% berada pada kategori

netral, 55,6% menyatakan setuju, dan 20,5% memberikan jawaban sangat setuju.

- 4) Pernyataan keempat (X1.4), yang menilai tingkat kesejahteraan masyarakat melalui evaluasi terhadap transparansi dan kejelasan laporan penggunaan dana desa yang disampaikan kepada masyarakat, serta ketepatan waktu penyampaian laporan tersebut, diperoleh rata-rata jawaban responden sebesar 3,91. Distribusi respons menunjukkan bahwa tidak terdapat responden yang menyatakan sangat tidak setuju, 5,1% menyatakan tidak setuju, 23,9% berada pada kategori netral, 45,3% menyatakan setuju, dan 25,6% memberikan jawaban sangat setuju.

b. Transparansi Dana Desa (X2)

Sebanyak 117 kuesioner didistribusikan kepada warga Desa Manggis sebagai bagian dari pelaksanaan penelitian ini. Seluruh kuesioner yang disebarluaskan berhasil kembali dan dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses analisis. Berikut disajikan tabel yang memuat jawaban kuesioner yang diberikan responden untuk variabel Transparansi Dana Desa (X2):

Tabel 4. 6
Frekuensi Variabel transparansi Dana Desa

No.	Item	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Netral		Setuju		Sangat Setuju		Total		Mean
		N	N%	N	N%	N	N%	N	N%	N	N%	N	N%	
1	X2.1	1	0,9%	8	6,8%	32	27,4%	49	41,9%	27	23,1%	117	100%	3,79
2	X2.2	1	0,9%	10	8,5%	27	23,1%	52	44,4%	27	23,1%	117	100%	3,80
3	X2.3	1	0,9%	8	6,8%	37	31,6%	48	41,0%	23	19,7%	117	100%	3,72
4	X2.4	0	0,0%	9	7,7%	31	26,5%	49	41,9%	28	23,9%	117	100%	3,82
Total Mean														3,78

Sumber: *Output* SPSS 30

Berikut disampaikan uraian penjelasan mengenai tabel tersebut:

- 1) Pada pernyataan pertama (X2.1), yang mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat melalui evaluasi terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan terkait

penggunaan dana desa serta keterbukaan hasil musyawarah kepada warga, diperoleh rata-rata jawaban responden sebesar 3,79. Distribusi respons menunjukkan bahwa 0,9% responden yang menyatakan sangat tidak setuju, 6,8% menyatakan tidak setuju, 27,4% berada pada kategori netral, 41,9% menyatakan setuju, dan 23,1% memberikan jawaban sangat setuju.

- 2) Pernyataan kedua (X2.2), yang menilai tingkat kesejahteraan masyarakat melalui pengukuran kemudahan masyarakat dalam mengakses informasi mengenai perencanaan penggunaan dana desa serta kejelasan informasi yang disampaikan, diperoleh rata-rata jawaban responden sebesar 3,80. Distribusi respons menunjukkan 0,9% responden yang menyatakan sangat tidak setuju, 8,5% menyatakan tidak setuju, 23,1% berada pada kategori netral, 44,4% menyatakan setuju, dan 23,1% memberikan jawaban sangat setuju.
- 3) Pada pernyataan ketiga (X2.3), yang menilai tingkat kesejahteraan masyarakat melalui pengukuran kemudahan masyarakat dalam memperoleh informasi terkait pelaksanaan penggunaan dana desa serta kejelasan informasi yang disampaikan, diperoleh rata-rata jawaban responden sebesar 3,72. Distribusi respons menunjukkan bahwa 0,9% responden yang menyatakan sangat tidak setuju, 6,8% menyatakan tidak setuju, 31,6% berada pada kategori netral, 41,0% menyatakan setuju, dan 19,7% memberikan jawaban sangat setuju.
- 4) Pada pernyataan keempat (X2.4), yang menilai tingkat kesejahteraan masyarakat melalui evaluasi terhadap keterbukaan laporan penggunaan dana desa, diperoleh rata-rata jawaban responden sebesar 3,82. Distribusi respons menunjukkan bahwa tidak terdapat responden yang menyatakan sangat tidak setuju, 7,7% menyatakan tidak setuju, 26,5% berada pada kategori netral, 41,9% menyatakan setuju, dan 23,9% memberikan jawaban sangat setuju. Penilaian ini mencerminkan sejauh mana laporan penggunaan dana desa dapat diakses oleh masyarakat serta apakah masyarakat memperoleh

kesempatan untuk memberikan umpan balik terhadap pengelolaan dana desa tersebut.

c. Partisipasi Masyarakat (X3)

Sebanyak 117 kuesioner didistribusikan kepada warga Desa Manggis sebagai bagian dari pelaksanaan penelitian ini. Seluruh kuesioner yang disebarluaskan berhasil kembali dan dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses analisis.

Berikut disajikan tabel yang memuat jawaban kuesioner yang diberikan responden untuk variabel Partisipasi Masyarakat (X3):

Tabel 4. 7
Frekuensi Variabel Partisipasi Masyarakat

No.	Item	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Netral		Setuju		Sangat Setuju		Total		Mean
		N	N%	N	N%	N	N%	N	N%	N	N%	N	N%	
1	X3.1	0	0,0%	7	6,0%	40	34,2%	54	46,2%	16	13,7%	117	100%	3,68
2	X3.2	0	0,0%	13	11,1%	41	35,0%	52	44,4%	11	9,4%	117	100%	3,52
3	X3.3	3	2,6%	14	12,0%	42	35,9%	43	36,8%	15	12,8%	117	100%	3,45
4	X3.4	0	0,0%	6	5,1%	34	29,1%	65	55,6%	12	10,3%	117	100%	3,71
Total Mean														3,59

Sumber: *Output* SPSS 30

Berikut disampaikan uraian penjelasan mengenai tabel tersebut:

- 1) Pada pernyataan pertama (X3.1), yang menilai tingkat kesejahteraan masyarakat melalui indikator keterlibatan warga dalam musyawarah perencanaan, khususnya terkait jumlah atau frekuensi kehadiran serta penyampaian usulan kegiatan, diperoleh rata-rata jawaban responden sebesar 3,68. Distribusi respons menunjukkan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju, 6,0% menyatakan tidak setuju, 34,2% berada pada kategori netral, 46,2% menyatakan setuju, dan 13,7% memberikan jawaban sangat setuju.
- 2) Pada pernyataan kedua (X3.2), yang menilai tingkat kesejahteraan masyarakat melalui indikator partisipasi dalam kegiatan pembangunan desa, diperoleh nilai rata-rata jawaban responden sebesar 3,52. Adapun distribusi respons menunjukkan bahwa tidak

terdapat responden yang menyatakan sangat tidak setuju, 11,1% menyatakan tidak setuju, 35,0% berada pada kategori netral, 44,4% menyatakan setuju, dan 9,4% memberikan jawaban sangat setuju.

- 3) Pada pernyataan ketiga (X3.3), yang menilai tingkat kesejahteraan masyarakat melalui evaluasi terhadap frekuensi atau intensitas keterlibatan warga dalam pelaksanaan program desa, diperoleh rata-rata jawaban responden sebesar 3,45. 2,6% responden yang menyatakan sangat tidak setuju, sebesar 12,0% menyatakan tidak setuju, 35,9% berada pada kategori netral, 36,8% menyatakan setuju, dan 12,8% memberikan jawaban sangat setuju.
- 4) Pada pernyataan keempat (X3.4), yang mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat melalui penilaian terhadap jumlah warga yang menerima manfaat program desa serta pandangan mereka mengenai dampak yang ditimbulkan, diperoleh rata-rata jawaban responden sebesar 3,71. Distribusi respons menunjukkan bahwa tidak ada responden yang memberikan jawaban sangat tidak setuju, 5,1% menyatakan tidak setuju, 29,1% berada pada kategori netral, 55,6% menyatakan setuju, dan 10,3% memberikan jawaban sangat setuju.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah pengujian rangkaian yang bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi linier memenuhi dasar pengujian sehingga hasil analisis dapat dikatakan valid. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, peneliti terlebih dahulu melakukan pengujian hipotesis klasik, yang sebagai berikut:

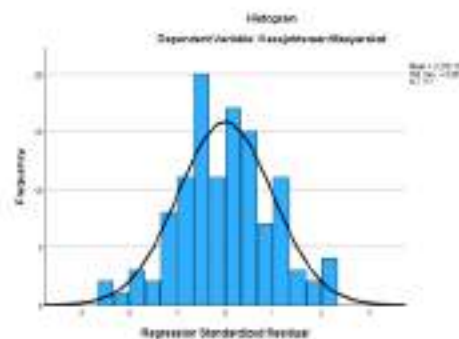
a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menilai apakah residual dalam model regresi terdistribusi secara normal (Ghozali, 2018). Suatu model regresi dikategorikan baik apabila data residualnya berdistribusi normal atau setidaknya mendekati pola distribusi normal. Pengujian normalitas

pada penelitian ini dilaksanakan melalui dua pendekatan, yaitu analisis grafis dan analisis statistik.

1) Analisis Grafik

Salah satu metode paling efektif untuk menentukan normalitas residual adalah dengan membandingkan data observasi dengan distribusi yang menyimpang dari normal. Kriteria normalitas berdasarkan histogram diwakili oleh kurva yang menyerupai titik 0 dan memiliki keseimbangan kanan dan sisi kiri, yang tidak menunjukkan kecenderungan kemencengan pada area saat ini. Pola tersebut mengindikasikan bahwa residual mengikuti distribusi yang bersifat normal.



Sumber: *Output SPSS 30*

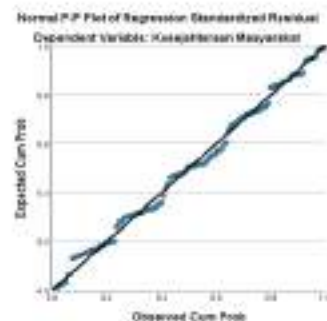
Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram

Berdasarkan hasil analisis grafik histogram, terlihat jelas bahwa metode pengumpulan data tidak secara akurat mencerminkan kemencengan baik ke kanan maupun ke kiri. Hal ini menunjukkan bahwa data residual memiliki distribusi yang menyimpang dari distribusi normal, melanggar asumsi normalitas.

Selain itu, normalitas residual juga dapat dievaluasi melalui normal probability plot, yang membandingkan distribusi kumulatif

residual dengan **distribusi normal** teoretis. Kriteria untuk analisis ini adalah bahwa data dikatakan terdistribusi normal jika titik-titik pada grafik terletak di area diagonal garis dan mengikuti arah garis. Jika situasi ini berlanjut, model regresi diperkirakan melanggar asumsi dasar normalitas.



Sumber: *Output SPSS 30*

Gambar 4. 2
Hasil Uji Normalitas *Probability Plot*

Dengan menggunakan grafik plot probabilitas normal yang ditampilkan, perhatikan bahwa titik-titik data terletak **di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis** tersebut. Situasi ini menunjukkan bahwa data telah melanggar asumsi normalitas. Meskipun demikian, meskipun hasil pengujian melalui pendekatan grafik menunjukkan pola yang sesuai dengan distribusi normal, metode ini memiliki keterbatasan karena bersifat subjektif dan hanya mengandalkan penilaian visual. Oleh karena itu, meskipun secara grafis data tampak berdistribusi normal, tidak tertutup kemungkinan bahwa hasil pengujian statistik dapat menunjukkan sebaliknya. Untuk memastikan keakuratan hasil, pengujian berbasis grafik perlu dilengkapi dengan pengujian statistik sebagai pendukung.

2) Analisis Statistik

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menilai normalitas residual adalah uji non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

Tabel 4.8
Hasil Uji One Sample Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		117
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.8659313
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.047
	Negative	-.058
Test Statistic		.058
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	
	95% Confidence Interval	.416
		.442

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1993510611.

Sumber: *Output SPSS 30*

Berdasarkan hasil *output* SPSS, diperoleh nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan pada uji *Kolmogorov-Smirnov*, kondisi ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0), yang menyatakan residual berdistribusi normal, diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Hal ini memenuhi salah satu asumsi klasik yang penting dalam analisis regresi, sehingga model dinilai layak untuk digunakan dalam pengujian lebih lanjut.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menentukan apakah terdapat hubungan linier antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara variabel bebas. Faktor inflasi varians (VIF) dan toleransi digunakan dalam analisis multikolinearitas. Suatu model dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai $\text{tolerance} \geq 0,10$ dan nilai $\text{VIF} \leq 10$ (Ghozali, 2018). Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pengelolaan Dana Desa	.148	6.754
Transparansi Dana Desa	.191	5.239
Partisipasi Masyarakat	.252	3.968

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Sumber: *Output SPSS 30*

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas yang disajikan pada Tabel 4.9, dapat dijelaskan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

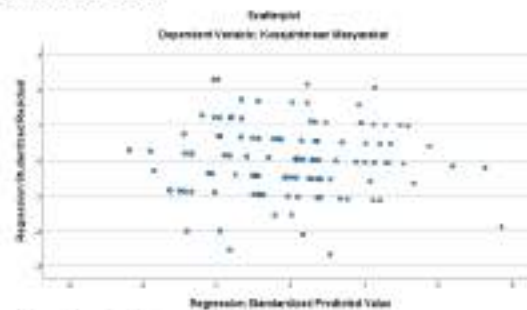
- 1) Variabel pengelolaan dana desa memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,148 yang lebih besar dari 0,10, serta nilai VIF sebesar 6,754 yang lebih kecil dari 10. Dengan demikian, variabel pengelolaan dana desa dapat dinyatakan bebas dari indikasi multikolinearitas.
- 2) Variabel transparansi dana desa menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,191 yang melampaui batas minimum 0,10, serta nilai VIF sebesar 5,239 yang berada di bawah batas maksimum 10. Oleh karena itu, variabel transparansi dana desa juga tidak mengalami gejala multikolinearitas.
- 3) Variabel partisipasi masyarakat memperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,252 yang lebih besar dari 0,10, serta nilai VIF sebesar 3,968 yang masih berada dalam batas kewajaran (<10). Berdasarkan hal tersebut,

variabel partisipasi masyarakat dapat disimpulkan tidak mengandung multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan variasi residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Identifikasi keberadaan heteroskedastisitas pada regresi linier berganda umumnya dilakukan melalui pemeriksaan grafik *scatterplot*. Suatu penelitian dinilai memenuhi kriteria yang baik apabila model regresinya bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Kriteria yang menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas adalah ketika *scatterplot* tidak menampilkan pola tertentu dan titik-titik tersebar secara acak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2018). Hasil pengujian heteroskedastisitas tersebut disajikan pada Gambar 4.3 berikut.



Sumber: *Output SPSS 30*

Gambar 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan visualisasi di atas, dapat disimpulkan bahwa sisa yang tampak acak titik di sekitar sumbu horizontal (nilai nol) pada sumbu Y tidak menunjukkan pola arus, seperti tren mengerucut atau melebar. Kondisi ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk meningkatkan pengaruh simultan satu variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, metode tersebut diterapkan untuk mengevaluasi sejauh mana pengelolaan dana desa, transparansi dana desa, dan partisipasi masyarakat memengaruhi variabel terkait dalam model penelitian. Melalui analisis ini diperoleh estimasi koefisien regresi yang menggambarkan arah serta besaran pengaruh masing-masing variabel. Berikut disajikan tabel hasil analisis regresi linear berganda:

Tabel 4. 10
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Variabel	Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	1,577	,280		5,651	<,001
	Pengelolaan Dana Desa	,396	,175	,279	2,259	,026
	Transparansi Dana Desa	,314	,121	,282	2,583	,011
	Partisipasi Masyarakat	,417	,114	,347	3,660	<,001

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Sumber: *Output SPSS 30*

Berdasarkan output estimasi regresi linier berganda yang tercantum pada tabel sebelumnya, diperoleh formulasi persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 1,557 + (0,396)X_1 + (0,314)X_2 + (0,417)X_3 + \varepsilon$$

Merujuk pada persamaan regresi yang telah diperoleh, uraian mengenai interpretasi setiap koefisien regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta (1,557) menunjukkan nilai Kesejahteraan Masyarakat ketika seluruh variabel independen (Pengelolaan Dana Desa, Transparansi dana Desa, dan Partisipasi Masyarakat) berada pada nilai nol. Artinya, jika

tidak ada kontribusi dari ketiga variabel tersebut, nilai dasar Kesejahteraan Masyarakat sebesar 1,557.

- b. Koefisien Pengelolaan Dana Desa sebesar 0,396 menunjukkan hubungan positif, yang menandakan bahwa peningkatan kualitas pengelolaan dana desa berpotensi mendorong naiknya tingkat Kesejahteraan Masyarakat. Koefisien determinasi, yaitu 0,396, juga menunjukkan bahwa jika variabel Pengelolaan Dana Desa meningkat sebesar 1 dengan asumsi variabel lain jenuh, maka kesejahteraan penduduk akan meningkat sebesar 0,396. Sebaliknya, jika pengelolaan dana desa menurun 1 satuan, maka tingkat kesejahteraan masyarakat juga akan turun sebesar 0,396. Hal ini mengisyaratkan bahwa pengelolaan yang lebih efektif dan tepat sasaran akan memberikan dampak langsung terhadap perbaikan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat.
- c. Transparansi Dana Desa dengan koefisien sebesar 0,314 menunjukkan hubungan positif, yang berarti bahwa meningkatnya tingkat transparansi dalam pengelolaan dana desa akan berkontribusi pada peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. Nilai koefisien sebesar 0,314 juga menunjukkan bahwa jika variabel Transparansi Dana Desa meningkat sebesar 0,314, kesejahteraan penduduk akan meningkat sebesar 0,314. Sebaliknya, jika transparansi desa menurun satu hari, kesejahteraan penduduk juga akan menurun sekitar 0,314. Situasi ini menunjukkan bahwa peningkatan akses masyarakat terhadap informasi dan informasi mengenai proses pengelolaan desa dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan meningkatkan efektivitas program pembangunan.
- d. Koefisien Partisipasi Masyarakat sebesar 0,417 menunjukkan arah hubungan positif, yang berarti bahwa meningkatnya tingkat partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan desa akan mendorong peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. Nilai koefisien sebesar 0,417

juga menunjukkan bahwa ketika variabel Partisipasi Masyarakat meningkat sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain tetap maka tingkat kesejahteraan masyarakat akan meningkat sebesar 0,417. Sebaliknya, jika partisipasi masyarakat menurun 1 satuan, maka tingkat kesejahteraan masyarakat juga akan turun sebesar 0,417. Temuan ini menegaskan bahwa keterlibatan aktif warga dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program desa berkontribusi pada hasil pembangunan yang lebih efektif dan sesuai kebutuhan masyarakat.

6. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menentukan apakah model regresi dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen (Ghozali, 2018). Semakin tinggi nilai R^2 , semakin besar kemampuan model untuk menjelaskan variasi tersebut. Namun, karena penambahan variabel independen dapat meningkatkan nilai R^2 meskipun tidak memberikan kontribusi yang signifikan, penelitian ini menggunakan *Adjusted R²* sebagai ukuran yang lebih representatif. *Adjusted R²* mempertimbangkan jumlah variabel independen dalam model sehingga memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kemampuan penjelasan model. Tabel berikut menyajikan hasil perhitungan koefisien determinasi:

Tabel 4. 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.861 ^a	.744	.738	33452

a. Predictors: (Constant), Partisipasi Masyarakat, Transparansi Dana Desa, Pengelolaan Dana Desa

b. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Sumber: *Output SPSS 30*

Berdasarkan output *Model Summary*, nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh adalah 0,738. Ini menunjukkan bahwa sekitar 73,8% variasi pada variabel Kesejahteraan Masyarakat dapat dijelaskan oleh variabel Pengelolaan Dana Desa, Transparansi Dana Desa, dan

Partisipasi Masyarakat dalam model regresi, setelah mempertimbangkan jumlah prediktor dan ukuran sampel. Sementara itu, sekitar 26,2% variasi Kesejahteraan Masyarakat dipengaruhi oleh faktor lain di luar model yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Dengan demikian, ketiga variabel independen tersebut memiliki peran penting dalam menjelaskan tingkat Kesejahteraan Masyarakat.

b. Uji Parsial

Statistik uji t digunakan untuk menilai bagaimana setiap variabel independen berkontribusi secara individual terhadap penjelasan variasi pada variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian ini menjadi dasar penentuan penerimaan atau penolakan hipotesis penelitian berdasarkan tingkat signifikansi koefisien regresi. Adapun kriteria pengambilan keputusan meliputi:

- 1) Jika t hitung lebih besar dari t tabel atau nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen memiliki dampak signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika t hitung lebih kecil dari t tabel atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen dikatakan tidak signifikan.

Tabel berikut menyajikan hasil pengujian hipotesis yang menampilkan nilai koefisien regresi, t hitung, serta tingkat signifikansi untuk masing-masing variabel independen.

Tabel 4. 12
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model	Variables	Statistics				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.577	.280		5.631	<.001
	Pengelolaan Dana Desa	.396	.175	.279	2.259	.026

Transparansi Dana Desa	.314	.121	.282	2.593	.011
Partisipasi Masyarakat	.417	.114	.347	3.660	<.001

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Sumber: *Output SPSS 30*

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai t-hitung dan tingkat signifikansi (Sig.) untuk setiap variabel independen dalam kaitannya dengan setiap variabel dependen berdasarkan hasil garis regresi dan analisis pada tabel koefisien Kesejahteraan Masyarakat:

- 1) Pengelolaan Dana Desa menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,259, yang secara absolut lebih besar dibandingkan nilai t-tabel sekitar 1,981. Tingkat signifikansinya berada di bawah 0,05 yaitu 0,026. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan Dana Desa berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat.
- 2) Transparansi Dana Desa memperoleh nilai t-hitung sebesar 2,593, yang melebihi nilai t-tabel sekitar 1,981. Nilai signifikansinya juga lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,011. Berdasarkan hasil tersebut, H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, Transparansi Dana Desa memiliki pengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat.
- 3) Partisipasi Masyarakat menunjukkan nilai t-hitung sebesar 3,660, yang lebih besar dari nilai t-tabel sekitar 1,981. Tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,001 menguatkan penolakan H_0 dan penerimaan H_a . Dengan demikian, Partisipasi Masyarakat terbukti berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

c. Uji Simultan

Uji F digunakan untuk menilai kelayakan model regresi dalam menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Menurut konsep ini, uji F memeriksa apakah seluruh variabel independen dalam model secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen, serta menilai sejauh mana fungsi regresi sampel

sesuai dengan data (*goodness of fit*). Adapun pedoman pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai F hitung $> F$ tabel atau nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Likuiditas (X_1), Profitabilitas (X_2), dan Solvabilitas (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap Financial Distress (Y).
- 2) Jika nilai F hitung $< F$ tabel atau nilai terbukti $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang menunjukkan bahwa ketiga variabel independen yang dimaksud secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kesulitan Keuangan (Y).

Berikut disajikan tabel hasil uji hipotesis simultan menggunakan uji F :

Tabel 4. 13
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1. Regression	36.832	3	12.277	109.713	<.001 ^b
Residual	12.645	113	.112		
Total	49.477	116			

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

b. Predictors: (Constant), Partisipasi Masyarakat, Transparansi Dana Desa, Pengelolaan Dana Desa

Sumber: *Output* SPSS 30

Model regresi menghasilkan nilai F -hitung sebesar 109,713, yang lebih besar daripada nilai F -tabel sebesar 2,692. Tingkat signifikansi yang berada di bawah 0,05 digunakan untuk menginterpretasikan hasil. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan Dana Desa, Transparansi Dana Desa, dan Partisipasi Masyarakat secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Hasilnya menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini berguna dan mampu menjelaskan variasi Kesejahteraan Masyarakat.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Pengelolaan Dana Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan hasil uji t, tingkat signifikansi variabel Pengelolaan Dana Desa adalah sekitar 0,026. Nilai ini kurang dari tingkat signifikansi 0,05, yang menunjukkan bahwa Pengelolaan Dana Desa memiliki dampak signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat dampak signifikan variabel Pengelolaan Dana Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat dapat diterima.

Pengelolaan Dana Desa mencerminkan sejauh mana pemerintah desa mampu merencanakan, melaksanakan, dan mempertanggungjawabkan penggunaan dana desa secara efektif, transparan, dan sesuai kebutuhan pembangunan. Pengelolaan yang baik memungkinkan setiap alokasi anggaran diarahkan pada program-program prioritas seperti peningkatan infrastruktur dasar, penguatan pelayanan publik, pemberdayaan ekonomi lokal, dan pemenuhan kebutuhan sosial masyarakat.

Kesejahteraan Masyarakat menggambarkan kondisi sosial, ekonomi, dan kualitas hidup masyarakat desa yang dicapai melalui terpenuhinya kebutuhan dasar, meningkatnya akses terhadap fasilitas publik, dan berkembangnya aktivitas ekonomi produktif. Pengelolaan dana desa yang optimal berpotensi memperbaiki kondisi tersebut melalui peningkatan kualitas pembangunan, efisiensi penggunaan anggaran, serta penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang aktivitas masyarakat.

Oleh karena itu, desa dengan tingkat pengelolaan dana yang efektif cenderung mampu menciptakan pembangunan yang lebih merata, meningkatkan produktivitas masyarakat, serta mendukung tercapainya kesejahteraan secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Krisanti & Sapari (2023) yang menyatakan bahwa tata kelola dana desa yang baik berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

2. Pengaruh Transparansi Dana Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan hasil uji t, tingkat signifikansi variabel Transparansi Dana Desa adalah sekitar 0.011. Nilai ini kurang dari tingkat signifikansi 0,05, yang menunjukkan bahwa Transparansi Dana Desa memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini mengarah pada hipotesis bahwa terdapat dampak signifikan variabel Transparansi Dana Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

Transparansi Dana Desa memfasilitasi kemampuan pemerintah desa dalam memberikan informasi tentang proses perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban penggunaan dana desa. Tingkat transparansi yang lebih tinggi memungkinkan masyarakat mengetahui alokasi anggaran, tujuan program pembangunan, serta pencapaian hasilnya. Keterbukaan informasi ini mendorong peningkatan partisipasi masyarakat, memperkuat pengawasan publik, dan meminimalkan potensi penyalahgunaan anggaran.

Transparansi yang baik juga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa, sehingga mendorong dukungan sosial terhadap program pembangunan. Ketika masyarakat dapat mengakses informasi secara jelas dan akurat, mereka lebih mudah menilai efektivitas program yang dijalankan serta memastikan bahwa anggaran benar-benar dialokasikan sesuai kebutuhan prioritas desa. Hal ini berdampak pada peningkatan kualitas infrastruktur desa, pelayanan publik, serta aktivitas ekonomi masyarakat, yang secara keseluruhan berkontribusi pada meningkatnya tingkat kesejahteraan.

Oleh karena itu, transparansi dalam desa pengelolaan sangat penting dalam menciptakan pemerintahan tata kelola yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Krisanti & Sapari (2023) dan Anggraeni dkk. (2023), yang menunjukkan bahwa transparansi keuangan publik memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan kesejahteraan masyarakat.

3. Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan hasil uji t, tingkat signifikansi variabel Partisipasi Masyarakat adalah sekitar 0,001. Dapat disimpulkan bahwa Partisipasi Masyarakat memiliki dampak signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat karena angka ini kurang dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat dampak signifikan variabel Partisipasi Masyarakat terhadap Kesejahteraan Masyarakat dapat diterima.

Partisipasi Masyarakat mencerminkan keterlibatan warga dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan program pembangunan desa. Tingkat partisipasi yang tinggi menunjukkan bahwa masyarakat memiliki peran aktif dalam menentukan prioritas pembangunan, memberikan masukan, serta ikut serta dalam kegiatan yang dibiayai oleh dana desa. Keterlibatan ini memastikan bahwa program yang dijalankan benar-benar sesuai kebutuhan lokal, lebih tepat sasaran, dan memberikan manfaat langsung bagi warga desa.

Selain itu, partisipasi masyarakat meningkatkan rasa memiliki terhadap program pembangunan yang dilaksanakan, sehingga mendorong keberlanjutan pemanfaatan fasilitas yang dibangun. Ketika warga turut serta dalam proses pengawasan, penggunaan dana desa menjadi lebih efektif, akuntabel, dan minim penyimpangan. Program yang direncanakan dengan melibatkan masyarakat cenderung menghasilkan output pembangunan yang lebih berkualitas, meningkatkan akses layanan publik, memperluas peluang ekonomi, dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan.

Dengan demikian, partisipasi yang kuat dari masyarakat desa berkontribusi signifikan dalam mempercepat pencapaian tujuan pembangunan dan peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ussolehah & Anggoro (2024), dan Krisanti & Sapari (2023) yang menunjukkan bahwa partisipasi publik merupakan

elemen penting dalam keberhasilan pembangunan desa dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

4. Pengaruh Pengelolaan Dana Desa, Transparansi Dana Desa, dan Partisipasi Masyarakat terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Hasil pengujian secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel Pengelolaan Dana Desa, Transparansi Dana Desa, dan Partisipasi Masyarakat secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F-hitung sebesar 109,713 yang lebih besar daripada F-tabel sekitar 2,692, serta tingkat signifikansi yang berada di bawah 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut secara simultan memengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat.

Selain itu, hasil uji determinasi (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0,738 atau 73,8%. Ini berarti bahwa 73,8% variasi perubahan tingkat kesejahteraan masyarakat dapat dijelaskan oleh variabel Pengelolaan Dana Desa, Transparansi Dana Desa, dan Partisipasi Masyarakat. Sementara itu, sisanya sebesar 26,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Variabel lain tersebut dapat mencakup aspek-aspek seperti kualitas pendidikan, akses kesehatan, kondisi infrastruktur umum, tingkat pendapatan masyarakat, peluang kerja, kebijakan pemerintah daerah, serta dinamika sosial dan ekonomi di lingkungan sekitar.

Interpretasi terhadap hasil ini menegaskan bahwa peningkatan kesejahteraan masyarakat tidak ditentukan oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil dari sinergi berbagai aspek tata kelola pembangunan desa. Pengelolaan Dana Desa yang efektif memastikan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban anggaran dilakukan secara tepat sasaran, efisien, dan sesuai kebutuhan prioritas desa. Hal ini mendorong optimalisasi pembangunan fisik maupun nonfisik yang langsung dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.

Transparansi Dana Desa berperan dalam membuka akses informasi kepada masyarakat terkait alokasi anggaran, pelaksanaan kegiatan, dan

capaian program. Keterbukaan ini meningkatkan kepercayaan publik, memperkuat pengawasan masyarakat, serta meminimalkan potensi penyimpangan, sehingga pelaksanaan pembangunan lebih akuntabel dan berkualitas. Sebaliknya, Partisipasi Masyarakat memastikan bahwa penduduk setempat secara aktif terlibat dalam setiap tahap pembangunan, mulai dari perencanaan hingga penilaian. Hal ini tidak hanya memastikan bahwa program dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, tetapi juga meningkatkan kesadaran akan hasil pembangunan, meningkatkan efektivitas penggunaan fasilitas desa, dan mendorong keberlanjutan program.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara simultan memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sinergi antara tata kelola dana desa yang efektif, transparansi yang memadai, dan partisipasi masyarakat yang kuat menjadi fondasi penting dalam mendorong pembangunan desa yang inklusif, akuntabel, dan berkelanjutan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan mengevaluasi pengaruh desa pengelolaan, desa transparansi, dan partisipasi masyarakat terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan hasil analisis empiris dan analisis yang telah dilakukan, terdapat sejumlah poin penting yang menjadi dasar kesimpulan penelitian ini.

1. Pengelolaan dana desa menunjukkan dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini ditunjukkan oleh signifikansi nilai yang lebih sempit dibandingkan signifikansi batas. Karena itu, dapat disimpulkan bahwa seiring dengan peningkatan kualitas pengelolaan desa, tingkat kohesi masyarakat pun meningkat.
2. Transparansi memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang berada di bawah ambang batas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan tingkat transparansi dalam operasional desa berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat. Namun, jika transparansi menurun, kesejahteraan masyarakat selanjutnya juga akan menurun.
3. Partisipasi masyarakat umum memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat umum. Hal ini ditunjukkan oleh signifikansi nilai yang terletak di bawah signifikansi batas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seiring meningkatnya tingkat partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan desa, maka tingkat kerja sama masyarakat pun meningkat..
4. Pengelolaan dana desa, transparansi dana desa, dan partisipasi masyarakat terbukti secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi berada di bawah ambang, sehingga model dinyatakan signifikan. Nilai *Adjusted R*

Square mengindikasikan bahwa 73,8% variasi kesejahteraan masyarakat dapat dijelaskan oleh variasi ketiga variabel independen tersebut. Sementara itu, 26,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model regresi.

B. Implikasi

Implikasi merujuk pada konsekuensi atau dampak yang secara langsung muncul dari hasil temuan dalam suatu penelitian ilmiah. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, implikasi yang dapat dikemukakan mencakup aspek teoretis maupun praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoretis

Hasil penelitian ini memberikan implikasi teoretis yang memperkaya literatur mengenai tata kelola pemerintahan desa dan pembangunan kesejahteraan masyarakat. Temuan bahwa pengelolaan dana desa berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat memperkuat teori *good governance* yang menekankan pentingnya efektivitas perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan anggaran publik dalam menghasilkan manfaat pembangunan yang optimal. Pengaruh signifikan transparansi dana desa mendukung teori akuntabilitas publik yang menyatakan bahwa keterbukaan informasi anggaran mampu meningkatkan kepercayaan, pengawasan sosial, dan kualitas implementasi program pembangunan. Selain itu, bukti empiris bahwa partisipasi masyarakat turut mendorong peningkatan kesejahteraan sejalan dengan teori partisipatif dan pembangunan berbasis komunitas, yang menegaskan bahwa keterlibatan aktif warga dalam setiap tahapan pembangunan meningkatkan relevansi program dan memperkuat keberlanjutan hasil. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kesejahteraan masyarakat merupakan hasil dari tata kelola desa yang akuntabel, transparan, dan partisipatif, sehingga memperluas pemahaman teoretis mengenai pentingnya sinergi berbagai dimensi *governance* dalam mendukung pembangunan yang berkelanjutan.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis yang dapat digunakan sebagai panduan bagi pemerintah desa, pendamping, dan pemangku kepentingan lainnya dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pertama, penelitian tentang dampak signifikan desa pengelolaan menunjukkan bahwa pemerintah desa harus memperkuat perencanaan, penganggaran, dan pengawasan desa penggunaan sehingga setiap program yang dilaksanakan selaras dengan kebutuhan masyarakat dan memberikan dampak positif pada peningkatan standar hidup. Kedua, bukti empiris bahwa transparansi dana desa berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat menegaskan pentingnya keterbukaan informasi publik, seperti penyampaian laporan keuangan secara rutin, publikasi penggunaan anggaran, serta pemanfaatan media komunikasi desa sebagai sarana sosialisasi agar masyarakat dapat melakukan pengawasan yang efektif. Ketiga, temuan mengenai peran signifikan partisipasi masyarakat mendorong pemerintah desa untuk meningkatkan mekanisme pelibatan masyarakat dalam musyawarah perencanaan pembangunan, pelaksanaan program, dan evaluasi kinerja desa, sehingga program yang dijalankan lebih tepat sasaran dan sesuai aspirasi warga. Secara keseluruhan, implikasi praktis ini menegaskan bahwa peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat dicapai melalui tata kelola desa yang efektif, transparan, serta partisipatif.

C. Saran

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan, baik terkait temuan yang dihasilkan maupun pada tahapan pelaksanaannya. Oleh sebab itu, penelitian di masa mendatang diharapkan dapat melakukan penyempurnaan dan pengembangan agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan akurat. Berdasarkan temuan serta kesimpulan yang telah diperoleh, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Desa, disarankan untuk lebih proaktif dalam meningkatkan kualitas pengelolaan dana desa melalui pelatihan teknis, pendampingan, serta evaluasi berkala terhadap seluruh tahapan perencanaan dan

pelaksanaan program. Pemerintah desa juga perlu memperkuat media informasi publik, baik melalui papan informasi, website desa, maupun forum tatap muka, agar transparansi pengelolaan dana desa dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat secara mudah dan merata.

2. Diharapkan masyarakat akan lebih aktif terlibat dalam desa musyawarah, perencanaan, dan pengawasan pembangunan. Partisipasi yang lebih efektif akan mendorong desa kelola tata yang inklusif dan responsif serta memastikan program-program dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sehingga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian tidak hanya pada satu desa, tetapi mencakup beberapa desa atau wilayah administratif yang lebih luas agar hasil penelitian lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan. Penelitian lanjutan dapat mempertimbangkan penggunaan metode kualitatif atau mixed methods untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam terkait dinamika pengelolaan dana desa, transparansi, dan partisipasi masyarakat. Selain itu, variabel penelitian dapat dikembangkan dengan menambahkan aspek lain seperti akuntabilitas aparatur desa, efektivitas pengawasan internal, kualitas perencanaan pembangunan desa, atau tingkat literasi masyarakat terhadap informasi publik, guna melihat kontribusinya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

PENGARUH PENGELOLAAN DANA DESA, TRANSPARANSI DAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (STUDI KASUS DI DESA MANGGIS KECAMATAN PUNCU KABUPATEN KEDIRI)

ORIGINALITY REPORT

30%

SIMILARITY INDEX

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

★repository.eka-prasetya.ac.id
Internet

4%

EXCLUDE QUOTES OFF
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY OFF

EXCLUDE SOURCES OFF
EXCLUDE MATCHES OFF



Universitas Nusantara PGRI Kediri
UPT. PERPUSTAKAAN, PUBLIKASI DAN INOVASI
Alamat: Kampus 1, Jl. KH. Ahmad Dahlan No.76 Kota Kediri 64112
Telp. (0354) 771576, (0354) 771503, (0354) 771495, Fax. (0354) 771576
Website: <http://ppi.unpkediri.ac.id/> Email: perpustakaan@unpkediri.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS SIMILARITY

Ketua UPT Perpustakaan, Publikasi dan Inovasi Universitas Nusantara PGRI Kediri menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama Mahasiswa : Manik Lelibid Pujiningtyas
NPM : 2112020116
Program Studi : S1-Akuntansi

Judul Karya Ilmiah:

“PENGARUH PENGELOLAAN DANA DESA, TRANSPARANSI DAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (STUDI KASUS DI DESA MANGGIS KECAMATAN PUNCU KABUPATEN KEDIRI)”

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal 30% *similarity* sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada setiap subbab naskah Laporan **Tugas Akhir/Skripsi/Tesis** yang disusun.
Demikian Surat Keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kediri, 05 Januari 2026
Ka UPT PPI,



Dr. Abdul Aziz Hunaifi, M.A